



**TINDAK TUTUR DALAM TAYANGAN TV “LAPOR PAK!”
EPISODE INTEROGASI NAJWA SHIHAB TAHUN 2022
DAN IMPLEMENTASI TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS CERPEN KELAS XI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Nurul Firdaus

34101900019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**“TINDAK TUTUR DALAM TAYANGAN TV “LAPOR PAK!”
EPISODE INTEROGASI NAJWA SHIHAB TAHUN 2022 DAN
IMPLEMENTASI TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN
KELAS XI SMA”**

Yang disusun oleh

Nurul Firdaus
34101900019


Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 08 Maret 2023 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Aida Azizah, M.Pd NIK 211313018	(..... )
Anggota Penguji 1	: Dr. Evi Chamalah, M.Pd NIK 2113120004	(..... )
Anggota Penguji 2	: Meilan Arsanti, M.Pd NIK 211315023	(..... )
Anggota Penguji 3	: Leli Nisfi Setiana, M.Pd NIK 211313020	(..... )

Semarang, Mei 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd
NIK 211312011

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Nurul Firdaus

Nim : 34101900019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah yang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya asli saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 03 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Nurul Firdaus

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

ALL IS WELL (Semua akan baik-baik saja)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.



SARI

Firdaus, Nurul. 2023. *Tindak Tutur Dalam Tayangan Tv “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022 dan Implementasi terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Kelas XI SMA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Leli Nisfi Setiana, M.Pd., Pembimbing II Meilan Arsanti, M.Pd.

Kata Kunci: jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, dan implementasi pembelajaran.

Tayangan TV “Lapor Pak” saat ini menjadi acara hiburan masyarakat yang dikemas dengan kombinasi antara komedi dan interogasi. Selain itu, pemain yang bergabung dalam acara tersebut adalah aktor dan aktris yang terkenal, bintang tamu dalam setiap episodenya selalu menarik perhatian penonton, karena bintang tamu pada tayangan TV tersebut tidak hanya artis atau pemain film saja tetapi pejabat pun turut menjadi bintang tamu dalam acara tersebut salah satunya adalah Najwa Shihab, acara Lapor Pak ini ditampilkan di stasiun TV yaitu Trans 7.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik simak dan catat. Penelitian ini menunjukkan data yang diperoleh peneliti, berjumlah 48 data dari jumlah jenis dan fungsi dari tindak tutur. Sebanyak 9 pada tindak tutur ilokusi, tindak tutur lokusi sebanyak 8, dan pada tindak tutur perlokusi sebanyak 7 data. Jadi total data yang diperoleh pada jenis tindak tutur sebanyak 24 data, data sebanyak 14 data, fungsi tindak tutur aserif sebanyak 8 data, tindak tutur direktif sebanyak 2 data, tindak tutur ekspresi sebanyak 1 data, tindak tutur komisif sebanyak 2 data, dan tindak tutur deklaratif sebanyak 1 data. Jadi jumlah data yang diperoleh adalah sebanyak 1 data. Hasil penelitian tindak tutur pada tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022 dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran menulis Teks Cerpen. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang dapat disampaikan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum 2013. Hanya beberapa data atau kalimat tindak tutur dalam tayangan tersebut yang menarik untuk dapat dijadikan sebagai implementasi menulis teks cerpen.

ABSTRACT

Firdaus, Nurul. 2023. Speech Acts in the TV Show "Report Sir!" Episode of Najwa Shihab's 2022 Interrogation and Implementation of Learning to Write Short Story Texts for Class XI SMA. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Advisor I Leli Nisfi Setiana, M.Pd., Supervisor II Meilan Arsanti, M.Pd.

Keyword: *types of speech acts, speech act functions, and implementasi of learning*

The TV show "Lapor Pak" is currently a public entertainment program packed with a combination of comedy and interrogation. In addition, the players who join the program are well-known actors and actresses, guest stars in each episode always attract the attention of the audience, because guest stars on the TV show are not only celebrities or film players but officials also guest star on the program. one of them is Najwa Shihab, the Report Pak program is shown on a TV station, namely Trans 7.

This study uses a qualitative descriptive using observation and note-taking techniques. This study shows the data obtained by the researcher, totaling 48 data from the number of types and functions of speech acts. There are 9 in illocutionary speech acts, 8 locutionary speech acts, and 7 perlocutionary speech acts. So the total data obtained on the types of speech acts are 24 data, 14 data are data, 8 data are assertive speech act functions, 2 data are directive speech acts, 1 data are expressive speech acts, 2 data are commissive speech acts, and 2 data are commissive speech acts, declarative as much as 1 data. So the amount of data obtained is as much as 1 data. The results of research on speech acts on TV show Lapor Pak! The 2022 Najwa Shihab Interrogation Episode can be implemented in learning to write short story texts. Educators can use research results as teaching materials in the learning process which can be conveyed through RPP (Learning Implementation Plan) in accordance with the 2013 curriculum. Only some data or speech act sentences in the broadcast are interesting to be used as an implementation of writing short story texts.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melipahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun. Skripsi ini berjudul Tindak Tutur dalam Tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022 dan Implementasi terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Kelas XI SMA. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Leli Nisfi Setiana, M.Pd., dosen pembimbing I dan Meilan Arsanti, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan ilmu dan dukungan beserta masukan kritik dan saran.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang begitu luas.
6. Seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengarahannya dan pelayanan terbaik kepada mahasiswa selama masa perkuliahan.
7. Bapak Muazari (Alm) dan Ibu Kunifah serta kakak-kakakku tercinta Ulya Zulfa, dan Alainal Hikmah, Khoiron, dan Rony Aldiansyah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu besar, yang tidak pernah berhenti untuk memberikan saya dukungan, semangat, dan motivasi. Terima kasih selalu memberikan yang terbaik untuk saya dalam mengejar cita-cita ini. Semoga Allah senantiasa memberikanmu kesehatan, rezeki, dan umur yang panjang serta berkah. Aaamiin.
8. Terima kasih juga kepada Wais Alqurni yang telah bersedia untuk membantu dalam merapikan skripsi saya, semoga Allah membalas segala kebaikannya dan memperlancar segala urusannya. Aaamiin.
9. Keluarga dan kerabat yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan motivasi.

10. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan menjadi keluarga di kelas.
11. Teman seperjuanganku Irba Akifa Raihana dan Diyah Ayu Fatmawati yang telah bersedia untuk berdiskusi, mendengarkan segala curhatanku tentang skripsi, semoga Allah melancarkan urusan kalian. Aamiin.
12. Serta semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Teriring doa, semoga segala kebaikan dari semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dibalas dengan beribu-ribu kebaikan serta dilipatgandakan pahalanya oleh Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain (pembaca) pada umumnya.



Semarang, 03 Maret 2023

Penulis

Nurul Firdaus

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I LATAR BELAKANG.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis	24
2.2.1 Tindak Tutur.....	24
2.2.1.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi	25
2.2.1.2 Jenis Tindak Tutur Lokusi	25
2.2.1.3 Jenis Tindak Tutur Perlokusi	26
2.2.2 Fungsi Tindak tutur	27
2.2.3 Tayangan TV	29
2.2.4 Pembelajaran Menulis Teks Cerpen	30
2.3 Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Metode Penelitian	34
3.2 Desain Penelitian	35
3.3 Prosedur Penelitian	35
3.4 Data dan Sumber data	36
3.5 Variabel Penelitian.....	38
3.6 Instrumen Penelitian	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.8 Teknik Analisis Data.....	41
3.9 Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan.....	45
4.2.1 Jenis Tindak Tutur	46
4.2.2 Tindak Tutur Lokusi dalam Tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022	46
4.2.1.2 Tindak Tutur Ilokusi dalam Tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022	51
4.2.1.3 Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022	55
4.2.2 Fungsi Tindak Tutur dalam Tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022	58
4.2.3 Implementasi Pembelajaran menulis Teks cerpen Kelas IX SMA.....	65
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Kanal <i>YouTube</i> “7 Comedy”	35
Gambar 3.2 Tayangan Tv <i>Lapor Pak!</i> Episode Najwa Shihab tahun 2022	35
Gambar Lampiran 1 Tugas	96
Gambar Lampiran 2 Evaluasi.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pengambilan Data	37
Tabel 3.2 Kartu Data Jenis Tindak Tutur.....	38
Tabel 3.3 Kartu Data Fungsi Tindak Tutur.....	38
Tabel 4.1 Jenis Tindak Tutur	42
Tabel 4.2 Fungsi Tindak Tutur.....	43
Tabel 4.3 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data Jenis Tindak Tutur	70
Lampiran 2 Kartu Data Fungsi Tindak Tutur	83
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	94



BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Masalah

Tayangan TV “Lapor Pak” saat ini menjadi acara hiburan masyarakat yang dikemas dengan kombinasi antara komedi dan interogasi. Selain itu, pemain yang bergabung dalam acara tersebut adalah aktor dan aktris yang terkenal, bintang tamu dalam setiap episodnya selalu menarik perhatian penonton, karena bintang tamu pada tayangan TV tersebut tidak hanya artis atau pemain film saja tetapi pejabat pun turut menjadi bintang tamu dalam acara tersebut salah satunya adalah Najwa Shihab, acara Lapor Pak ini ditampilkan di stasiun TV yaitu Trans 7. Trans 7 merupakan salah satu stasiun televisi yang memiliki banyak acara seperti acara Bolang, Jejak si Gundul dan yang terbaru saat ini adalah Lapor Pak dan masih banyak acara lagi. Salah satu dari tayangan TV “Lapor Pak” tersebut menjadi salah satu contoh dalam wujud berkomunikasi. Dalam berkomunikasi manusia saling memberikan dan menyampaikan informasi yang terlahir dari sebuah pikiran, gagasan, serta terdapat maksud dan tujuan, perasaan, dan emosi secara langsung. Seseorang dapat menyampaikan tuturan yang bertujuan kepada mitra tuturnya dengan perantara bahasa. Bahasa merupakan satu sistem lambang bunyi yang arbitrer atau manasuka, yang kemudian biasa digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat guna berinteraksi dan identifikasi diri. Hal lain diungkapkan oleh

Setiana, *et al* . (2021:132) bahwa bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi sehari-hari.

Ketika berkomunikasi tidak akan pernah lepas dengan penggunaan bahasa lisan yang terwujud dalam tindak tutur karena bahasa menjadi penunjang utama dalam berinteraksi. Suatu pembicaraan akan mudah dipahami oleh penutur dan mitra tutur apabila bahasa dan tindakan selaras serta jelas. Dalam masyarakat sebuah tindakan menjadi karakteristik dalam tuturan, hal ini dapat terealisasi ketika seseorang berbuat sesuatu dengan diimbangi tuturan. Maka hal itu dinamakan dengan tindak tutur. Arsanti (2018:188) mengatakan bahwa tindak tutur adalah suatu keadaan yang terdapat dalam konteks tutur yang di dalamnya memiliki tujuan dan arti, melalui tindak tutur, penutur memiliki tujuan yang akan disampaikan kepada mitra tuturnya, konteks tuturan bergantung pada kesamaan makna antara penutur dan mitra tutur.

Mengenai tindak tutur, peristiwa tutur, dan situasi menjadi tiga hal yang sering disalah pahami dalam komunikasi bahasa. Bisa mempertimbangkan kesamaan antara tiga hal tersebut, dari tiga hal tersebut memiliki latar belakang yang berbeda. Peristiwa tuturan (speech event) sebagai salah satu gejala sosial yang diakibatkan adanya interaksi sosial antara penutur yang dapat dipengaruhi oleh situasi tutur dan tempat bertutur yang cenderung bersifat individual psikologis seseorang, yang dapat ditentukan dari penggunaan bahasa ketika menghadapi situasi tuturan, sesuai dengan hal tersebut pada tindak tutur memiliki beberapa jenis, jenis tersebut seperti tindak tutur ilokusi, perlokusi dan lokusi, dari masing-masing jenis tindak tutur digunakan sesuai dengan konteksnya masing-

masing, sehingga tindak tutur tidak hanya dapat dijumpai dalam komunikasi nyata saja, tetapi dapat juga dijumpai dalam tayangan TV. Peneliti mengambil salah satu tayangan TV karena salah satu tayangan tersebut sebagai salah satu wujud implementasi sebuah penjelasan apa itu tindak tutur yang sebenarnya agar pembaca sedikit bisa menemukan informasi yang ada di dalam penelitian penulis ini.

Pada tayangan TV “Lapor Pak” Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022 terdapat tindak tutur yang diujarkan oleh Najwa Shihab yang mana ujaran tersebut mengandung tuturan yang dapat mempengaruhi diri sendiri maupun orang lain, sehingga hal itu menjadi alasan mengapa peneliti memilih topik penelitian tersebut karena Najwa Shihab merupakan salah satu presenter, jurnalis, serta artis yang memiliki karisma, kecerdasan, dan kepandaian dalam bertutur kata, hal itu yang dapat menjadi daya tarik penonton untuk menyaksikan pada setiap penampilannya di TV tak terkecuali di tayangan TV “Lapor Pak! tersebut, selain itu juga, dengan ciri khas gaya bahasa yang tegas, lugas, santai, dan pandai untuk berargumen Najwa Shihab sering kali menjadikan lawan tutur atau mitra tuturnya terkesan berhati-hati dan takut dalam berbicara. Pada tayangan TV tersebut sekarang ini menjadi salah satu acara yang dapat disenangi oleh penonton karena dikemas dengan unik yaitu campuran antara komedi dan interogasi yang biasanya interogasi dengan konteks serius, selain itu, pembawaan pemain yang terlibat dalam acara tersebut berasal dari artis dan komedian yang terkenal dan profesional. Untuk itu, pada penelitian ini dibuat untuk mengetahui tindak tutur dari bintang tamu dalam acara tersebut yaitu Najwa Shihab. Tuturan yang

diujarkan oleh Najwa Shihab dalam tayangan tersebut mengandung unsur bahasa yang tegas, lugas, jelas, tetapi terselip kata-kata sindiran yang bermakna kritikan, baik sindiran yang diungkapkan secara langsung kepada mitra tuturnya atau para pemain maupun dalam bentuk sindiran yang berupa perumpamaan yang tentunya memiliki tujuan dan maksud.

Pada penelitian dapat diimplementasikan dengan pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA, kenapa dapat diimplementasikan dengan keterampilan menulis, karena keterampilan menulis menjadikan peserta didik lebih kreatif seta kritis lagi dan dapat menyalurkan bahasa, menyatakan ide, gagasan atau pikiran, dan perasaan kepada orang lain atau pembaca. Keterampilan menulis dapat diajarkan pada peserta didik melalui pembelajaran menulis teks cerpen, dari menulis teks cerpen peserta didik secara nonformal dapat menggunakan bahasa yang akrab ditelinga masyarakat tak terkecuali melalui tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022, sehingga dari tayangan TV tersebut dapat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat diterapkan kepada peserta didik agar tidak bosan dengan bahan ajar yang umumnya dipakai, selain itu, dari tayangan TV yang ditonton, peserta didik dapat menyusun dan memanfaatkan tuturan yang telah didengar dan disimak untuk referensi sebagai wujud dari pembelajaran menulis teks cerpen yaitu dari beberapa tuturan yang diujarkan pada pemain “Lapor Pak! tersebut dapat dijadikan sebagai tema untuk menulis teks cerpen.

Penelitian mengenai tindak tutur pada tayangan TV “Lapor Pak!” episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022, dapat diimplementasikan terhadap

pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA dengan berdasarkan silabus dan buku peserta didik yang tercantum pada kurikulum 2013 yaitu dengan kompetensi dasar 4.9 yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita, kemudian difokuskan pada indikator pencapaian kompetensi atau IPK 4.9.2 yaitu mengkonstruksi cerita pendek, pada kompetensi dan indikator pencapaian tersebut dimaksudkan peserta didik dapat menulis atau menyusun teks cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, peserta didik dapat menyimak tayangan TV *Lapor Pak* tersebut terlebih dahulu sebagai bahan referensi untuk menemukan sebuah tema atau judul pada tuturan yang diujarkan oleh para pemain yang terlibat, kemudian peserta didik dapat menerapkan tuturan-tuturan dari pemain sebagai bahan referensi untuk menulis teks cerpen.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan jenis, dan fungsi dari tindak tutur pada tayangan TV “*Lapor Pak!*” Episode Interogasi Najwa Shihab 2022, tentunya dalam tuturan yang disampaikan oleh bintang tamu yaitu Najwa Shihab yang mengandung jenis atau bentuk serta fungsi tindak tutur yang akan implementasikan pada pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Banyak kalimat sindiran yang diujarkan oleh Najwa Shihab pada tayangan TV “*Lapor Pak!*” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022.

2. Karakteristik bahasa Najwa Shihab yang lugas, tegas, santai tetapi membuat mitra tutur terkesan berhati-hati.
3. Tayangan tersebut banyak nilai pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tindak tutur yang terdapat dalam tayangan TV tersebut dapat direlevansikan terhadap pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini peneliti membatasi pada jenis dan fungsi terjadinya tindak tutur ilokusi, perlokusi, dan lokusi dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis tindak tutur dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022?
3. Bagaimana relevansi tindak tutur pada tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 terhadap pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur yang terdapat dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022.
3. Mendeskripsikan relevansi tindak tutur yang terdapat dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 terhadap pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teroretis dan manfaat praktis. Adapun uraian kedua manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam mengembangkan kajian pragmatik, karena dalam penelitian ini berkolerasi dengan tindak tutur yang terdapat dalam kajian pragmatik yaitu tindak tutur, sehingga, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam kajian pragmatik terkhusus pada penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk mengembangkan kualitas bahan materi ajar yang menarik.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat peserta didik dalam mengembangkan wawasan secara kreatif dan inovatif.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tindak tutur pada tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 dan relevansi terhadap pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA serta untuk mengkaji penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil penelitian tindak tutur yang terdapat dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain. 1) Rachmawati (2018), 2) Dirmawati, *et al.* (2018), 3) Syahrizal (2018), 4) Rahma (2018), 5) Rani (2018), 6) Romesi, *et al.* (2018), 7) Ramayanti dan Leni (2018), 8) Amalia (2019), 9) Saifudin (2019), 10) Nasution (2019) 11) Rosyidi, *et al.* (2019), 12) Stambo dan Ramadhan (2019), 13) Hutajulu dan Herman (2019). 14) Sikana dan Rahmadani (2020), 15) Agusriyanda (2020) 16) Khasana, *et al.* (2020) 17) Haucsa, *et al.* (2020), 18) Frandika dan Idawati (2020) 19) Septiana, *et al.* (2020), 20) Setiana, *et al.* (2021), dan 21) Sihombing, *et al.* (2021). Dari penelitian sebelumnya dapat dipaparkan sebagai berikut.

Penelitian pertama dilakukan oleh Rachmawati (2018) penelitian yang berjudul *Tindak tutur dalam Acara Kuis “WIB” Episode 9 Juli 2018 di Net TV*. Penelitian yang dipaparkan Rachmawati ini menyinggung satu pokok pembahasan mengenai tindak tutur, objek penelitiannya ialah sama dengan penelitian ini yaitu pada tayangan TV, hanya saja pada penelitian Rachmawati membahas satu pokok

pembahasan sedangkan penelitian ini membahas dari beberapa jenis tindak tutur. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian Rachmawati ialah sama-sama mengenai tindak tutur. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2018), dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak ilokusi komisif pada acara kuis WIB ditemukan ada tiga data, yaitu tindak ilokusi menjanjikan, menawarkan, dan mengancam. Berdasarkan tujuan tindak tutur komisif yang mengharuskan penuturnya melaksanakan hal yang disebutkan dalam ujaran apabila dianalisis dengan datanya, terlihat bahwa penutur melaksanakan segala hal yang ia sebutkan dalam tuturan. Mengenai metode penelitian yang dilakukan Rachmawati dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dirmawati, *et al.* (2018) meneliti mengenai *Tindak tutur dalam Proses Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan sastra Universitas Negeri Makassar*. Dari penelitian yang dilakukan Dirmawati menggambarkan tindak tutur dalam proses perkuliahan mahasiswa dalam kajian percakapan pada proses perkuliahan di dalam kelas, terutama saat para mahasiswa sedang melakukan diskusi, objek dalam penelitian tersebut adalah para mahasiswa semester IV, penelitian ini menggunakan teknik observasi, merekam, serta mencatat, sehingga dalam penelitian ini menghasilkan wujud tindak tutur seperti imperatif, deklaratif, dan interogatif. Kemudian, fungsi tindak tutur ditemukan dengan empat jenis yaitu asertif, direktif, ekspresif. dan komisif. Untuk relevansi penelitian Dirmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai tindak tutur. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti yaitu pada penelitian Dirmawati hasil tuturan mahasiswa ketika diskusi, sedangkan

penelitian ini dengan objek tayangan TV “lapor Pak!” Episode Interogas Najwa Shihab, kemudian hal lain yang menjadi perbedaan selanjutnya pada penelitian ini adalah direlevansikan pada pembelajaran menulis teks cerpen, karena dengan menulis teks cerpen peserta didik akan lebih kreatif, kritis dalam berkomentar pada sebuah karya yang dengan dibantu oleh media pembelajaran yaitu film.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Syahrizal (2018) penelitian yang berjudul *Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Syahrzal ini mengenai beberapa poin yang ada dalam tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapun pembahasannya diulas dengan menjelaskan konteks yang menyertai ketika peristiwa tutur berupa wawancara ini terjadi. Berikut pembahasan dan temuan perwujudan tindak tutur yang terdapat dalam wawancara wartawan RCTI, Putra Nababan dengan Presiden Portugal, Antonio Cavaco Silva. Metode penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal yaitu sama dengan penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Syahrizal ialah topik pembahasan yang sama menyinggung tentang tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal, telah ditentukan kesimpulan Dari data yang ada lebih banyak mengandung tindak ilokusi dengan semua jenisnya. Tindak ilokusi berjenis asertif sebanyak tiga, tindak komisif sebanyak satu, tindak direktif juga satu, tindak ekspresif sebanyak satu, dan tindak deklaratif sebanyak dua.

Penelitian keempat dengan judul *Analisis Tindak tutur dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi* dilakukan oleh Rahma (2018). Pada penelitian mengkaji

jenis tindak tutur yang ditemukan meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tetapi dalam hasil penelitiannya paling banyak tindak tutur yang ditemukan adalah asertif, direktif, dan ekspresif. Selain itu, fungsi tindak tutur yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah kompetitif, menyenangkan, kerjasama, dan bertentangan, tetapi pada hasilnya ditemukan dua fungsi tindak tutur seperti kompetitif dan menyenangkan saja.

Relevansi pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel utama yaitu tindak tutur yang berfokus pada jenis dan fungsinya. Kemudian perbedaannya terletak pada objek kajiannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma menggunakan objek kajian film animasi, dengan penelitian ini menggunakan tayangan TV “Lapor Pak!”, selanjutnya terdapat perbedaan lainnya yaitu pada penelitian ini akan direlevansi terhadap pembelajaran materi ulasan kelas XI SMA yang diharapkan dari tuturan yang dihasilkan pada bintang tamu Najwa Shihab mengandung jenis dan fungsi dari tindak tutur, selanjutnya peserta didik akan menulis teks cerpen sesuai dengan apa yang sudah lihat dan disimak pada tayangan tersebut.

Penelitian kelima dilakukan oleh Rani (2018) dengan judul *Analisis Tindak tutur Aktor dalam Pementasaan Drama “Senja dengan Dua Kelelawar”*. Hasil penelitian tersebut berupa tindak tutur pada aktor pementasan drama, terdapat 119 tuturan yang terdapat dalam tuturan aktor drama pementasan tersebut, tetapi yang paling banyak jumlah tuturannya adalah asertif dengan jumlah 911 tuturan, kemudian direktif dengan jumlah 8 tuturan, jumlah tuturan dari ekspresif 8 tuturan, selanjutnya deklaratif dengan 7 tuturan, dan yang terakhir komisif dengan 5 tuturan,

dilihat dari hasil tindak tutur yang dihasilkan dari tuturan aktor pementasan drama jenis tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah direktif, asertif, ekspresif, dan deklaratif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rani dengan penelitian ini terdapat relevansi yaitu terletak pada variabel tindak tutur, dengan objek pementasan drama, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tayangan TV “Lapor pak!”. Selain itu, perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada relevansi pada pembelajaran materi ulasan kelas XI SMA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Romesi *et al* (2018) dengan judul *Jenis-jenis Tindak tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel di Kelas VII SMP 11 Kota Jambi*. Berdasarkan hasilnya penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa tindak tutur digunakan pada saat proses pembelajaran membaca cerita fabel di dalam kelas, ditemukan adanya jenis-jenis tindak tutur meliputi direktif, asertif, deklaratif, serta ekspresif.

Kemudian dapat dilihat bahwa, relevansi antara penelitian yang dilakukan Romesi dengan penelitian ini adalah terletak pada tindak tutur, dan materi pembelajaran ulasan kelas XI SMA, penelitian tersebut mengkaji mengenai jenis-jenis apa saja yang terdapat dalam tuturan yang terjadi pada proses pembelajaran membaca cerita fabel, sehingga didapat jenis tuturan meliputi direktif, asertif, deklaratif, dan ekspresif. Selanjutnya perbedaan terlihat pada objek kajiannya yaitu pada penelitian tersebut objek kajian berupa tuturan yang dihasilkan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diimplikasikan dengan materi membaca cerita fantasi

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Ramayanti dan Leni (2018) dengan judul *“The analysis of types illocutionary acts in "Tangled" movie*. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya jenis tindak tutur yang dihasilkan dari ujaran atau tuturan para tokoh dalam film animasi dengan judul *Tangled*. Dari tuturan tersebut menghasilkan jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh masing-masing karakter dalam film tersebut, kemudian dari tindak tutur tersebut diklasifikasikan dalam kategori tindak tutur dari teori Searle.

Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan kesamaan atau relevansi penelitian, kesamaan terletak pada variabel utamanya yaitu tindak tutur, pada film karakter, dari penelitian tersebut berfokus pada jenis tindak tutur, dan hasil penelitian tersebut dihasilkan jenis tindak tutur seperti direktif, ekspresif, dan komisif. Kemudian, dari relevansi tersebut muncul perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut menggunakan film Animasi sebagai objek kajiannya, sedangkan, pada penelitian ini menggunakan tayangan TV *“Lapor Pak!”* sebagai objek kajiannya, selain itu perbedaan yang lain yaitu akan direlevansikan pada pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA dari variabel utama yaitu tindak tutur yang dihasilkan dari tuturan tayangan TV *“Lapor Pak!”*.

Selanjutnya penelitian kedelapan dilakukan oleh Amalia (2019) dengan judul *Analisis Tindak tutur dalam Akun Instagram @Dagelan*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia mengkaji mengenai tindak tutur yaitu berupa jenis tindak tutur yang dipakai dalam akun media sosial Instragram @Dagelan. Jenis tindak tutur yang diteliti yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, sehingga,

dari penelitian tersebut mengasilkan tindak tutur dengan tujuan menyampaikan, meminta mengajak, memerintah, memberi maaf, ucapan terima kasih, membujuk.

Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel tindak tutur yaitu peneliti mencari jenis dari tindak tutur yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, sedangkan, perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objeknya, pada penelitian ini menggunakan objek kajian berupa komentar pada akun media Instagram @Dagelan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek kajian tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022. Kemudian perbedaan yang lain ialah pada penelitian ini peneliti merelevansikan tindak tutur yang terdapat dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode inetogasi Najwa Shihab tahun 2022 tersebut dengan materi pembelajaran ulasan kelas XI SMA. Dari tuturan Najwa Shihab tersebut dapat menjadi referensi bagi peserta didik untuk dapat berkomentar, mengkritik, serta memberikan saran mengenai karya tersebut atau tayangan TV tersebut.

Saifudin (2019) melakukan sebuah penelitian berjudul *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Penelitian ini membahas tentang teori tindak tutur, Saifudin menyimpulkan dari tulisannya bahwa tindak tutur dapat berupa bunyi, kata, frasa, kalimat, maupun wacana yang memiliki makna serta memiliki dampak ataupun perilaku kepada lawan tuturnya. Relevansi dengan penelitian ini ialah sama membahas mengenai tindak tutur, hanya pada penelitian Saifudin spesifikasi membahas mengenai teori tindak tutur.

Penelitian kesebelas dilakukan oleh Nasution (2019) dengan judul penelitian *Jenis Tindak tutur dalam Acara Realitas Chinese Restaurant*. Pada penelitian ini mengkaji mengenai tindak tutur yang berfokus pada jenis dan fungsi tindak tutur, hasil dari penelitian tersebut adalah jenis tindak tutur asertif berjumlah 9 data, direktif berjumlah 13 data, ekspresif 10 data, 5 data untuk jumlah komisif, kemudian fungsi tindak tutur yang didapat yaitu kompetitif, menyenangkan, dan bekerjasama.

Relevansi pada penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tindak tutur dengan berfokus pada jenis dan fungsinya, dan sama-sama menggunakan objek kajian tayangan TV tetapi dengan acara yang berbeda. Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian ini akan mengkaji tindak tutur dengan berobjek pada tayangan TV selanjutnya akan direlevansikan pada pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA.

Penelitian dilakukan oleh Rosyidi, *et al.* (2019) dengan judul *Illocutionary Speech Acts Use by Jokowi in First Indonesia Presidential Election Debate 2019*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jenis dari tindak tutur yang diujarkan oleh Jokowi dalam debat pemilihan Presiden Indonesia periode pertama tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut menemukan 13 data tindak tutur, dari tindak tutur yang dihasilkan terdapat 6 tindak tutur asertif, 3 direktif, 3 ekspresif, dan 1 komisif.

Dari penelitian tersebut terdapat dua variabel yaitu tindak tutur yang berfokus pada jenis tindak tutur, dan dengan objek kajian tuturan Jokowi saat debat pemilihan presiden. Untuk itu, relevansi penelitian yang telah dilakukan oleh

Rosyidi dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel utama yaitu tindak tutur dengan meneliti jenisnya, pada penelitian ini menggunakan tindak tutur dengan meneliti jenis dan fungsi tindak tutur. Perbedaan menjadi salah satu keterbaharuan untuk penelitian selanjutnya, perbedaan tersebut terletak pada objek, pada penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi berobjek pada tuturan debat pilpres, pada penelitian ini memilih objek kajian tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2020, selain itu, perbedaan yang lain yaitu pada penelitian ini akan direlevansikan pada materi pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA, dengan perbedaan tersebut menjadikan penelitian ini adalah penelitian baru yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kemudian penelitian dengan judul *Tindak tutur Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One* yang dilakukan oleh Stambo dan Syahrul (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dari tindak tutur yang dapat diketahui dari tuturan pendakwah dalam program TV One dengan tema damai Indonesiaku. Hasil dari penelitian tersebut memiliki hasil yaitu pada tindak tutur asertif memiliki 3 verba yaitu memberitahukan, mengemukakan pendapat, membanggakan, direktif dengan 4 tuturan verba yaitu mengajak, mrmohon, menasehati, dan menyarakan, komisifit dengan tuturan menawarkan, ekspresif terdiri dari 3 tuturan verba yaitu memuji, mengeluh, dan mengkritik. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel tindak tutur, kesamaan yang lain yaitu mengkaji acara TV sebagai objek penelitiannya, kemudian perbedaannya terletak pada relevansi pembelajaran materi ulasan kelas

XI SMA. Penelitian yang dilakukan Stambo hanya memiliki dua variabel sedangkan penelitian ini terdapat tiga variabel.

Penelitian selanjutnya dilakukakan oleh Hutajulu dan Herman (2019) dengan judul penelitian *Analisis Of illocutionary Act in The Movie "You are My Home" English Subtitle*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu adalah untuk mengetahui jenis dari tindak tutur yang terdapat dalam film yang berjudul "You are My Home". Dari penelitian tersebut peneliti mengidentifikasi tindak tutur deklaratif, direktif, ekspresif, dan komisif. Kemudian dari tuturan film tersebut menghasilkan tindak tutur deklaratif dengan berdasarkan subtitle pada film tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu dan Herman (2019) tersebut memiliki kesesuaian atau relevansi yaitu terletak pada variabel tindak tutur. Tindak tutur yang diteliti berupa jenisnya saja. perbedaan terletak pada objek kajiannya, pada penelitian tersebut menggunakan objek film dengan judul tersebut, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tayangan TV "Lapor Pak!" Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022, perbedaan lainnya ialah pada penelitian ini juga penilitia akan merelevansikan dengan pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA.

Agusriyanda (2020) Penelitian yang berjudul *Analisis Tindak Tutur dalam Waktunya Indonesia Bercanda di Net Tv*. Hasil penelitian ini ditemukan lima bentuk tuturan, serta lima komponen tuturan, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sama atau relevan dengan penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan

kesimpulan dengan membahas tiga masalah pokok yaitu, bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada tuturan peserta acara waktunya Indonesia Bercanda. Bentuk lokusi yang ditemukan dalam tuturan peserta Waktunya Indonesia Bercanda adalah lokusi berita, lokusi tanya, dan lokusi perintah.

Penelitian keenam belas sudah dilakukan oleh Sikana dan Rahmadani (2020) dengan judul penelitian "*Tindak tutur Pada Iklan Fair and Lovely di Televisi*". Penelitian ini meneliti mengenai tindak tutur yang terdapat pada iklan TV dengan produk kecantikan Fair and Lovely, penelitian ini termasuk analisis interaktif, yaitu dengan menganalisis menggunakan teknik, rekam, simak, dan catat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat lima jenis tindak tutur yang terdapat pada objek iklan produk kecantikan tersebut. Tindak tutur berupa aserti 3 hasil, direktif dengan 4 hasil, komsif dengan 4 hasil, ekspresif dengan 1 hasil, dan yang terakhir deklaratif dengan 1 hasil.

Relevansi yang didapat dari penelitian Sikana dengan penelitian ini adalah dari segi variabel utamanya yaitu berupa tindak tutur yang meneliti mengenai jenis dari tindak tutura ilokusi tersebut, kemudian terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objeknya, dari penelitian tersebut menggunakan objek iklan produk kecantikan yaitu Fair and Loverly, sedangkan penelitian ini menggunakan pobjek kajian berupa tayangan TV "Lapor Pak!" Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022, selain itu juga, pada penelitian ini merelevansikan atau menyesuaikan hasil tindak tutur yang didapat dari tayangan TV dengan materi pembelajaran ulasan kelas XI SMA, karena dengan

merelevansikan materi penelitian ini akan menjadi baru untuk dijadikan sumber penelitian selanjutnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khasanah, *et al.* (2020) dengan judul *Tindak tutur direktif dalam film Aku Ingin Ibu Ulang karya Monty Tiwa sebagai alternatif bahan ajar teks drama kelas XI SMA*. Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi dari tindak tutur direktif yang terdapat objek kajian tersebut, pada penelitian ini memiliki hasil tindak tutur direktif tidak dapat dipisahkan dari kelangsungan hidup manusia dan tindak tutur direktif pada objek tersebut dapat diimplementasikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks drama kelas IX SMA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hausca, *et al.* (2020) yang berjudul *Illocutionary Speech Acts Analysis in Tom Cruise'S Interview*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hausca *et al* meneliti mengenai tindak tutur yang dihasilkan dari wawancara pada promosi film yang dibintangi oleh Tom Cruise, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis serta fungsi tuturan yang diujarkan oleh narasumber. Penelitian ini menunjukkan terdapat empat jenis tindak tutur yang didapat dari ujaran narasumber yaitu tindak tutur komisif, direktif, representatif atau asertif, dan ekspresif, dari hasil didapat representative atau asertif menghasilkan paling banyak tuturan, yang cenderung dihasilkan dari tuturan yang menyampaikan ucapan untuk memberikan pernyataan sesuai dengan fakta. Variabel utama dalam penelitian tersebut menjadi salah satu relevansi atau memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai tindak tutur yang berfokus pada jenis dan fungsi dari tindak tutur ilokus, sehingga dapat dilihat

perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian ini berobjek pada tayangan TV yang sedang viral atau sedang digandrungi oleh masyarakat sebagai acara hiburan yang baru. Kemudian, pada penelitian ini juga akan direlevansikan pada materi pembelajaran menulis teks cerpen yang diharapkan dalam melihat, menyimak, dan mendengar dari tayangan “Lapor Pak! Episode Najwa Shihab tahun 2022 menjadi salah satu referensi bahan ajar yang dapat diterapkan dalam materi tersebut.

Penelitian dengan variabel yang sama pernah dilakukan oleh Frandika dan Idawati (2020) dengan judul *Tindak tutur dalam Film Pendek “Tilik (2008)”*. Penelitian yang dilakukan oleh Frandika bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis tindak tutur yang terdapat pada film *Tilik* (2018). Terdapat kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tindak tutur yang berfokus pada bentuk dan jenis, kesamaan yang lain terdapat pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bentuk tindak tutur yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif, kemudian jenis tindak tutur komisif, asertif, direktif, ekspresif, deklaratif. Perbedaan yang muncul dengan penelitian ini yaitu berupa objek, pada penelitian yang dilakukan Frandika menggunakan film *Tilik* 2008 sebagai objeknya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tayangan TV *Lapor Pak! Episode Najwa Shihab tahun 2022*, kemudian perbedaan lain yaitu pada penelitian ini akan direlevansikan pada pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA dengan KD 4.12 dengan fokus pada indikator 4.12.1.

Penelitian dengan judul *Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)* yang dilakukan oleh Septiana, *et al.* (2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiana dengan objek kajian film 5Cm tersebut meneliti mengenai jenis dari tindak tutur yaitu ilokusi, perlokusi, dan lokusi, dengan mengumpulkan data secara simak dan catat. Dengan metode deskripsi kualitatif dari masing-masing jenis tersebut menghasilkan data. Kemudian, dari hasil tersebut terdapat relevansi penelitian yaitu pada salah satu jenis tindak tuturnya yaitu pada tindak tutur, selanjutnya perbedaannya terletak pada objek kajian serta pada penelitian ini akan direlevansikan dengan materi menulis teks cerpen yang akan disesuaikan dengan KD dan Indikator.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Setiana, dkk. (2021) dengan judul *Tindak tutur Pada Caption Covid-19 Di Media Sosial*. Hasil penelitian ini mengetahui bentuk tindak tutur pada caption covid-19 di media sosial. Dalam penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang tindak tutur. Peneliti memaparkan kesimpulan dalam penelitiannya yaitu terdapat bentuk tindak tutur pada caption covid-19 di media sosial WhatsApp, Facebook, dan media sosial lainnya. Metode yang digunakan ialah menggunakan metode deskriptif. Pemaparan yang disajikan peneliti dalam penelitiannya cukup singkat tetapi terdapat mencakup pokok materi pembahasan yang dituju sebagai objek serta topik penelitiannya. Relevansi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Setiana dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel utamanya yaitu tindak tutur, dan dengan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif, perbedaan terdapat pada objek kajiannya, yaitu pada penelitian tersebut menjadikan

caption pada media sosial sebagai objek, sedangkan penelitian ini tayangan TV Lapor Pak! Episode Najwa Shihab sebagai objeknya, selanjutnya perbedaan yang lain terletak pada relevansi pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA dengan KD dan Indikator yang sesuai.

Kemudian penelitian yang terakhir dilakukan oleh Sihombing *et al* (2021) dengan judul *An Analysis of Illocutionary Act in Incredible 2 Movie*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing bertujuan untuk menganalisis jenis dari tindak tutur yang dihasilkan dari film Incredible 2 serta jenis tindak tutur mana yang mendominasi. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan jenis tindak tutur yang mendominasi adalah direktif dengan nilai 32%, asertif dan ekspresif memiliki nilai yang sama yaitu 28%, komisif 8%, dan deklarasi 4%. Relevansi yang terdapat dalam penelitian Sihombing dengan penelitian ini berupa variabel tindak tutur yang berfokus pada jenisnya dengan hasil yang mendominasi, perbedaannya terletak pada objek kajiannya yaitu berupa film Incredible 2 dengan tayangan TV Lapor Pak! Episode Najwa Shihab tahun 2022, kemudian perbedaan yang lain yaitu pada penelitian ini akan direlevansikan pada pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA dengan KD dan Indikator yang sudah dipilih dan sesuai.

Dapat disimpulkan, berdasarkan kajian pustaka penelitian mengenai tindak tutur terdapat perbedaan dengan penelitian ini, perbedaan terletak pada objek penelitian yang berupa Tayangan TV dan relevansi pembelajaran menulis teks cerpen, pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya beragam seperti pada buku, proses perkuliahan, film, pementasan drama, iklan dan lain sebagainya, selain itu juga variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya rata-rata hanya dua

variabel saja pada penelitian ini menggunakan tiga variabel. Sehingga, hal itu menjadikan penelitian ini menjadi penelitian yang baru karena objek tersebut belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji dalam penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Tindak tutur, 2) Tayangan TV, 3) Relevansi pembelajaran materi ulasan kelas XI SMA, hal itu dapat diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu tuturan yang diikuti oleh tindakan yang memiliki fungsi yang dapat didefinisikan sebagai salah satu aktivitas berbicara (Searle, dalam Nadar 2009:12), tetapi menurut Suandi (2014:85) tindak tutur merupakan suatu tindakan yang tidak hanya sekadar atau setara dengan kata kerja saja yang dimanfaatkan untuk mendeskripsikan suatu tuturan, begitu pun dengan pendapat Lubis (2015:06) bahwa tindak tutur dapat diartikan dalam berbagai cara dan penutur yang menentukan arti atau makna tuturan yang berdasarkan pengetahuannya mengenai apa yang terjadi ketika berinteraksi terjadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu tuturan yang diikuti tuturan yang memiliki arti atau makna sesuai dengan konteks tuturan atau sesuai dengan aktivitas penutur dan mitra tutur. Tindak tutur memiliki fungsi dan jenis sesuai dengan konteks tuturan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

2.2.1.1 Jenis Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu (Gunarwan dalam Rustono, 1993:37), tindak tutur tersebut dimaksudkan untuk mengucapkan sesuatu dengan kata atau makna kalimat yang sesuai dengan makna sesungguhnya dengan kata lain tindak tutur ini mitra tutur tidak perlu melakukan sesuatu. Rohmadi (2004:30) mengatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah suatu tindakan yang paling mudah diidentifikasi karena pada tindak tutur ini tidak memperhitungkan konteks tuturannya, dapat dicontohkan dengan kalimat “kepala saya pusing sekali”, makna dari tuturan tersebut adalah penutur tidak merujuk dengan maksud kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu, kemudian Rahadi (2005) mengatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu yang tuturannya disampaikan dengan suatu keadaan yang fakta atau benar-benar terjadi. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan suatu tuturan yang berfokus pada makna tuturan yang diucapkan oleh penutur dan bukan memperlakukan maksud dan tujuan dari tuturan tersebut.

2.2.1.2 Jenis Tindak Tutur Illokusi

Tindak tutur adalah sebuah tindakan untuk menyatakan maksud dan fungsi dalam bertutur pada sebuah tuturan untuk melakukan sesuatu. Searle (1969:23-24) mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah sebuah tindakan untuk menyatakan sesuatu yang memiliki tujuan tertentu. Selain itu, tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tindakan yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat yang performatif atau tindakan tertentu dengan kalimat yang terusterang hal ini

dikemukakan oleh Austin (dalam Chaer, 2010:53), Kemudian tindak tutur ini biasanya berkaitan dengan pemberian izin, ucapan terima kasih, tindakan menyuruh, dan lain sebagainya. Selain hal demikian tindak tutur selain untuk menyatakan sesuatu juga untuk menyatakan tindakan melakukan sesuatu, oleh karena itu, disebut dengan tindakan melakukan sesuatu (Chaer, 2010:54). Penggunaan tindak tutur ini sangat beragam sehingga dapat menyajikan beberapa tindakan mengenai semangat, motivasi yang dijadikan sebagai proses pembelajaran yang menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah sebuah tindakan untuk melakukan sesuatu dengan maksud tertentu yang timbul akibat dari sebuah tuturan.

2.2.1.3 Jenis Tindak Tutur Perlokusi

Suatu tuturan yang diujarkan penutur seringnya memiliki efek kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Austin, 1962:101). Efek tuturans dapat ditimbulkan oleh penutur kepada mitra tutur secara sengaja atau berupa ketidak sengajaan, menurut Leech (1983) bahwa tindak tutur perlokusi adalah suatu tuturan yang dapat ditandai dengan kata membujuk, menipu, mendorong, jengkel, menakuti, menyenangkan dan lain sebagainya. Ditegaskan oleh Rusminto (2012) bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang dapat menumbuhkan efek kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Untuk itu istilah dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan suatu tindak tutur yang berkaitan dengan adanya ucapan penutur yang berhubungan dengan sikap atau perilaku orang lain.

2.2.2 Fungsi Tindak tutur

Berdasarkan tindak tutur dibagi menjadi lima fungsi tindak tuturan yang telah dikemukakan Searle (1969:23-24) yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selanjut dengan pernyataan Searle mengenai fungsi dari tindak tutur Yule (2014:92-94) menjelaskan bahwa tindak tutur terdapat lima fungsi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Deklaratif yaitu salah satu fungsi tindak tutur yang membahas mengenai pernyataan, keputusan, serta penilaian. Tindak tutur ini menggambarkan bahwa seseorang itu menyatakan keputusan bahwa seseorang menyatakan suatu kesalahan atau perasaan bersalah. Dengan kata lain bentuk tuturan yang menghubungkan isi dari tuturan dengan kenyataan, seperti kata berpasrah, memecat, memberi nama, mengangkat, mencucikan, menghukum, dan lain sebagainya.

Kalimat tuturan deklaratif dapat dicontohkan sebagai berikut.

“hakim menjatuhkan hukuman kepada Nikita Mirzani atas kesalahannya”. Kalimat tersebut dapat menjelaskan bahwa kata *“hukuman”* merupakan contoh dari tuturan kata deklaratif.

2. Asertif yaitu tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini seseorang sebagai penutur, bentuk tuturan ini adalah mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, seperti menyatakan, mengeluh, menyarankan, membual, menjelaskan, serta mengeklaim, dan masih banyak lagi.

Tindak tutur asertif dapat dicontohkan sebagai berikut.

“*seharusnya kamu tidak membentak kakak mu*”. Dapat dijelaskan bahwa tuturan tersebut mengandung makna menyarankan, karena kata *seharusnya* merupakan kata saran.

3. Ekspresif yaitu suatu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang telah dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini menggambarkan suatu pertanyaan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencina, kesenangan, atau kesengsaraan, seperti pada kata berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

Contoh kalimat tuturan ekspresif dapat dicontohkan sebagai berikut.

“*saya memohon maaf atas kesalahan pelayanan di Hotel kami*”. Dari kalimat tersebut dapat dideskripsikan bahwa kata *memohon maaf* merupakan kalimat permintaan maaf.

4. Direktif yaitu jenis tindak tutur yang diterapkan oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu, tindak tutur ini seperti memerintah, memesan, memohon, memberikan saran, dan lain sebagainya. Pada tuturan direktif dapat dicontohkan dalam tuturan berikut.

“*tolong setelah ini kamu tutup jendela, udaranya terasa dingin*”. Pada contoh tersebut menggambarkan bahwa kata *tolong* merupakan perintah.

5. Komisif yaitu jenis tindak tutur yang dapat diapahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap suatu tindakan yang dilakukan dimasa yang akan datang, biasanya atergambarkan pada kata menyatakan sebuah janji,

menawarkan sesuatu, berjanji, bersumpah, ancaman, penolakan, dan lain hal.

Contoh tuturan komisif dapat dicontohkan sebagai berikut.

“saya akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas mulia ini”.

Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa dari kata *bersungguh-sungguh* merupakan sebuah janji.

Selanjutnya dengan pendapat tersebut, terkait tindak tutur Tarigan (2015:42-43) berpendapat bahwa terdapat lima fungsi tindak tutur yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, serta deklaratif. Dari jenis tindak tutur tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua jenis tindak tutur merupakan sebuah tindak tutur yang memiliki efek agar mitra tutur dapat melakukan sesuatu atau suatu tindakan sesuai dengan fungsi konteks tuturan.

2.2.3 Tayangan TV

Televisi menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu hiburan, pada televisi dapat memiliki kelebihan yaitu mampu memberikan tampilan yang menarik yang dapat ditangkap oleh indera manusia, sehingga televisi ini adalah suatu alat untuk menangkap siaran yang berupa suara dan gambar atau audio visual dan cara penyiarannya dapat secara broadcasting, dapat juga disebut dengan proses penyiaran yang dapat dilihat dari jarak jauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan suatu media yang berupa audio visual yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai hiburan dan dapat dilihat melalui indera manusia. Salah satu kelebihan yang diberikan televisi adalah mampu menampilkan hal menarik yang ditangkap oleh indera pendengaran dan

penglihatan, mampu menampilkan secara detail suatu peristiwa atau kejadian, suatu produk dan pembicara, karena mempengaruhi dua indera sekaligus, maka efek persuasifnya lebih kuat ketimbang media lainnya, jumlah pemirsanya lebih banyak, sehingga ia merupakan media yang paling populer (Andrianto, 2018). Dapat disimpulkan bahwa tayangan TV menjadi salah satu media hiburan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dengan mudah dan dapat ditangkap secara indera manusia.

2.2.4 Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

Pembelajaran suatu alternatif yang dipakai oleh pendidik untuk memberikan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap serta kepercayaan diri peserta didik, sehingga, pembelajaran menjadi pusat perhatian tentang bagaimana memberikan pembelajaran peserta didik dan bukan hanya apa yang dipelajari peserta didik saja. Peserta didik diharapkan dapat menerima materi yang diberikan oleh pendidik melalui suatu pembelajaran dengan baik, benar, dan sungguh-sungguh. Dengan demikian, pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh pendidik.

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dimiliki oleh peserta didik secara alamiah. Dengan menulis peserta didik menjadi lebih kreatif, karena dapat menyalurkan sebuah ide atau gagasan, pikiran, serta perasaan kepada pembaca. Secara penelitian dalam menulis akan membutuhkan beberapa organ yang terlibat, seperti mata, telinga, tangan, dan otak, dari organ-organ tersebut akan berkolaborasi dengan baik secara alamiah

menjadikan peserta didik terfokus sehingga muncul ide, gagasan, dan lain sebagainya.

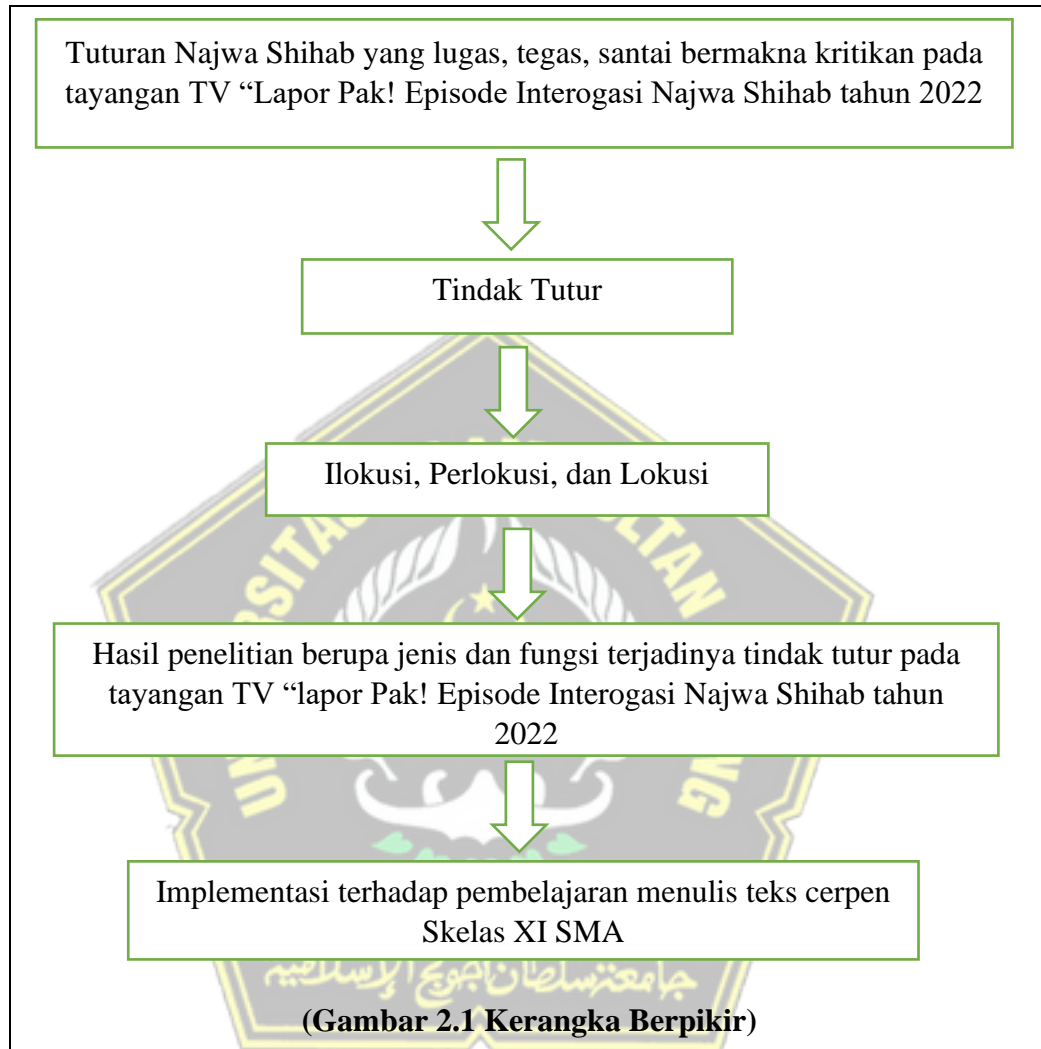
Keterampilan menulis dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran menulis cerpen seperti yang terdapat pada kompetensi dasar yang sesuai yaitu KD 4.9 yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita, kemudian difokuskan pada indikator pencapaian kompetensi pada IPK 4.9.2 yaitu mengkonstruksi cerita pendek.

Berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi tersebut, pembelajaran teks cerpen dapat diimplementasikan dengan tindak tutur yang terdapat dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022, yang mana kompetensi dasar tersebut meminta peserta didik untuk mampu menulis teks cerpen yaitu peserta didik mengkonstruksikan atau menyusun naskah cerita pendek atau cerpen dengan menggunakan dan memanfaatkan tuturan dari pemain pada tayangan TV “Lapor Pak” episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 seperti pada tuturan Najwa Shihab “Kamu Tidak Sepantasnya di sini”, “Ada Apa dengan Ruang UKS”, “KongKalikong” dan lain sebagainya, dari kalimat tersebut dapat dijadikan tema atau judul dalam pembelajaran menulis cerita pendek atau cerpen pada kelas XI SMA.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini meneliti mengenai tuturan dari Najwa Shihab yang lugas, tegas, santai bermakna kritikan pada tayangan TV “Lapor Pak! Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022, yang berfokus pada jenis dan fungsi tindak tutur,

kemudian akan direlevansikan dengan pembelajaran menulis teks cerpen XI SMA serta menjadikan antologi dari peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif suatu penelitian yang memiliki maksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara umum mendeskripsikan adalah bentuk pengungkapan dari kata-kata dan bahasa, pada suatu kompleks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Bungin (2015:48) metode deskriptif kualitatif, digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, fenomena, atau berbagai variabel penelitian sesuai dengan data yang telah didapatkan baik itu hasil observasi maupun menyimak tayangan.

Tujuan dari penelitian ini tentunya untuk mendeskripsikan suatu tindak tutur yang objeknya adalah tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022, yang nantinya dari tayangan TV tersebut akan dianalisis terwujud dari kata atau tuturan pada pemain yang terlibat, yang tentunya sesuai dengan konteks jenis dan fungsi dari tindak tutur yang telah ujarakan, kemudian dari tindak tutur yang dihasilkan dari tuturan pada tayangan TV tersebut, akan direlevansikan dengan materi pembelajaran teks cerpen kelas XI SMA, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian deskriptif kualitatif yaitu salah satu cara untuk penelitian yang mendeskripsikan secara rinci mengenai data yang telah diperoleh dari hasil observasi objek yang diteliti.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang dapat dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data dengan metode menyimak tuturan yang diucapkan Najwa Shihab pada tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi Najwa Shihab tahun 2022 dengan cara mendengar ujaran dari tayangan tersebut.
2. Peneliti menyimak dengan seksama dengan memberhentikan durasi video saat tindak tutur yang diucapkan Najwa Shihab pada acara TV tersebut yang melatarbelakangi terjadinya bentuk tindak tutur.
3. Seluruh data yang dianalisis kemudian disusun dan ditulis sesuai dengan landaan teori.
4. Kemudian data yang telah dibuat dan dianalisis lalu hasilnya akan ditulis serta di publikasikan yang nantinya dapat menjadi bahan pada penelitian selanjutnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu urutan-urutan atau langkah-langkah yang harus ditempuh dan dilaksanakan dalam suatu penelitian. Prosedur penelitian adalah suatu hal penting dalam penelitian, karena pada tahap ini akan dipaparkan langkah penelitian dari awal persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Adapun prosedur yang harus dikerjakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mempelajari dan memahami teori-teori dari tindak tutur yang telah diperoleh, kemudian memilih teori yang sesuai dengan penelitian.

2. Menyimak tayangan TV lapor Pak! Episode Episode Najwa Shihab tahun 2022 di kanal Youtube “7 Comedy” guna memahami isi kata atau kalimat dalam tayangan TV tersebut.
3. Mencatat skrip yang termasuk jenis dan fungsi tindak tutur Tayangan TV Lapor Pak! Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022.
4. Mengumpulkan data yang termasuk dalam tindak tutur, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis tindak tutur dalam penggolongan jenis teori dari Searle (1969:23-24) dan fungsi dengan teori Leech (1993:162).
5. Menganalisis data jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur dalam penggolongan tersebut.
6. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan pada bentuk tindak tutur dari transkrip Tayangan TV Lapor Pak! Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022.
7. Mendeskripsikan hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian yang sudah didapat.

3.4 Data dan Sumber data

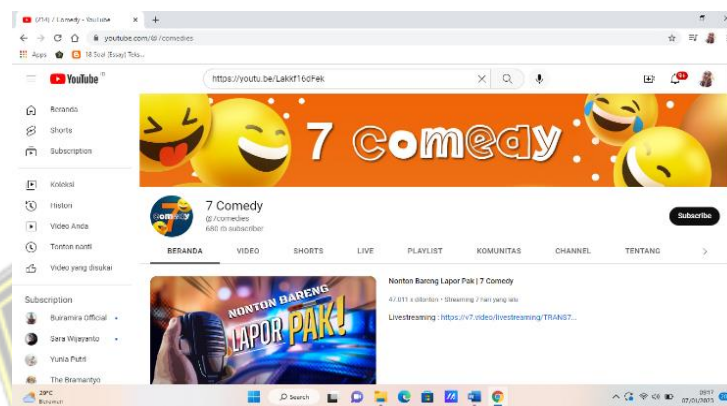
a. Data Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil analisis pada tuturan tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022 yang berupa kata atau kalimat.

b. Sumber Data Penelitian

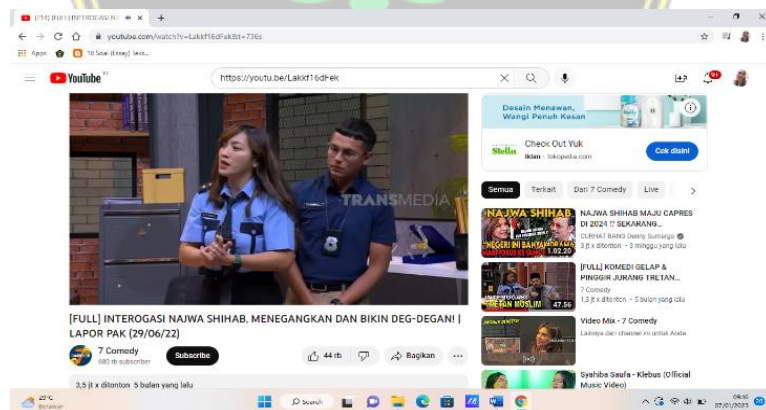
Sumber data dari penelitian ini adalah tindak tutur dari pemain dalam tayangan TV berjudul *Lapor Pak!* Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022 yang diperoleh dari situs internet pada kanal Youtube dengan cara diunduh. Berikut adalah laman yang dapat diakses.

a. Kanal *YouTube* “7 Comedy”



Gambar 3.1 Kanal *YouTube* “7 Comedy”

b. Tayangan Tv *Lapor Pak!* Episode Najwa Shihab tahun 2022



Gambar 3.2 Tayangan Tv *Lapor Pak!* Episode Najwa Shihab tahun

2022

- a. Tayangan TV Laporan Pak! Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022 dengan durasi kurang lebih 51 menit, dengan link video sebagai berikut <https://youtu.be/Lakkf16dFek>.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu lambang atau sifat serta nilai dari orang, objek suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari dan dapat ditarik simpulannya Sugiyono (2015:38). Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018:69) variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi sebab munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel terikat.

Dengan demikian, variabel bebas pada penelitian ini adalah tindak tutur, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan TV yang berjudul “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022 dan relevansi terhadap pembelajaran menulis teks cerpen XI SMA.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa suatu alat untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Seperti yang diungkapkan Sutedi (2011) bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes

tindakan. Instrumen nontes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar (cheklist) dan sebagainya. Dalam penelitian kebahasaan yang juga merupakan penelitian kualitatif, instrumennya berupa alat seperti format data, alat perekam dan sebagainya, bahkan peneliti sendiri bisa bertindak sebagai instrumen penelitian, karena terjun langsung dalam menghimpun data di lapangan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) instrument penelitian merupakan sebuah alat bantu yang akan dapat dipergunakan oleh seorang peneliti dalam mengatur dan mengakomodir kegiatannya untuk proses pengumpulan data secara sistematis dalam pemberian evaluasi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pengambilan Data

No	Jenis Tindak Tutu Ilokusi	Instrumen
1.	Jenis tindak tutur	a. Peneliti b. Alat sebagai dokumentasi seperti: gawai dan sejenisnya. c. Alat sebagai pengumpulan data seperti: alat tulis.
2.	Fungsi tindak tutur	a. Peneliti b. Alat sebagai dokumentasi seperti: gawai dan sejenisnya. c. Alat sebagai pengumpulan data seperti: alat tulis

Dibawah ini adalah kartu data yang akan digunakan peneliti sebagai alat untuk mengukur dalam penelitian.

Tabel 3.2 Kartu Data Jenis Tindak tutur

Kode Data	Tuturan	Jenis-Jenis Tindak Tutur			Analisis
		A.Lokusi	B. Ilokusi	C. Perlokusi	
J.A.1					
dst					

Keterangan: J.A.1: Jenis lokusi tutur 1, 2 dan seterusnya.

Tabel 3.3 Kartu Data Fungsi Tindak tutur

Kode Data	Tuturan	Jenis tindak tutur					Analisis
		Asertif	Direktif	Komisif	Ekspresif	Deklaratif	
F.A.1							
dst							

Keterangan: F.A.1: Fungsi tindak tutur 1, 2 dan seterusnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan mencatat, dengan teknik ini diharapkan dapat memperoleh data, karena metode atau teknik tersebut merupakan metode penyediaan data dengan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan suatu bahasa (Mahsun, 2012:92). Selain itu, selaras dengan metode atau teknik catat yang merupakan suatu teknik lanjutan dari metode sebelumnya, ditegaskan kembali oleh Mahsun (2012:92) bahwa teknik catat yaitu teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan catat. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data.

- 1) Peneliti memilih tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 yang menjadi objek penelitian.
- 2) Peneliti menyimak minimal kurang lebih 5 kali dari tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab. Hal ini dilakukan peneliti untuk memahami tuturan mana saja yang termasuk dalam data yang akan dianalisis.
- 3) Peneliti melakukan transkrip tuturan dengan metode catat. Metode catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode

simak. Metode mencatat yang dilakukan bertujuan untuk melakukan pencatatan pada setiap tuturan yang terdapat dalam film pendek yang berjudul tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Mahsun (2012:253), teknik analisis data merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk mengklasifikasikan serta mengelompokkan data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menurut teori dari Mahsun (2012:253) terdapat empat tahap, yaitu tahap penyediaan data, reduksi data, display data, dan pengambilan simpulan.

a. Penyediaan Data

Pada tahap ini, teknik yang akan dilakukan yaitu dengan cara menyediakan atau mengumpulkan data dari jenis dan fungsi tindak tutur dari semua tokoh yang terlibat dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022, dengan Langkah yaitu mendeskripsikan apa yang didengar, dilihat, dan dinyatakan dalam kalimat.

b. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, maka peneliti akan mereduksi informasi yang didapat pada tahapan sebelumnya. Peneliti akan memilih serta mengklasifikasikan data berupa tuturan dengan cara membagi menjadi beberapa kategori dari jenis dan fungsi dari tindak tutur yang terdapat dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 tersebut dengan menggunakan kartu data.

c. *Display Data*

Pada tahap ini, dilakukan dengan cara menyajikan data yang dapat dianalisis dari jenis, dan fungsi dari tindak tutur, apa saja yang terdapat dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 dengan teori yang digunakan.

d. *Pengembalian Simpulan*

Tahap akhir yang dilakukan. Penarikan kesimpulan ini merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Hasil kesimpulan pada analisis data ini berupa gambaran tentang jenis dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 dan relevansi terhadap pembelajaran menulis teks cerpen XI SMA apa saja yang dipakai dalam tayangan TV tersebut.

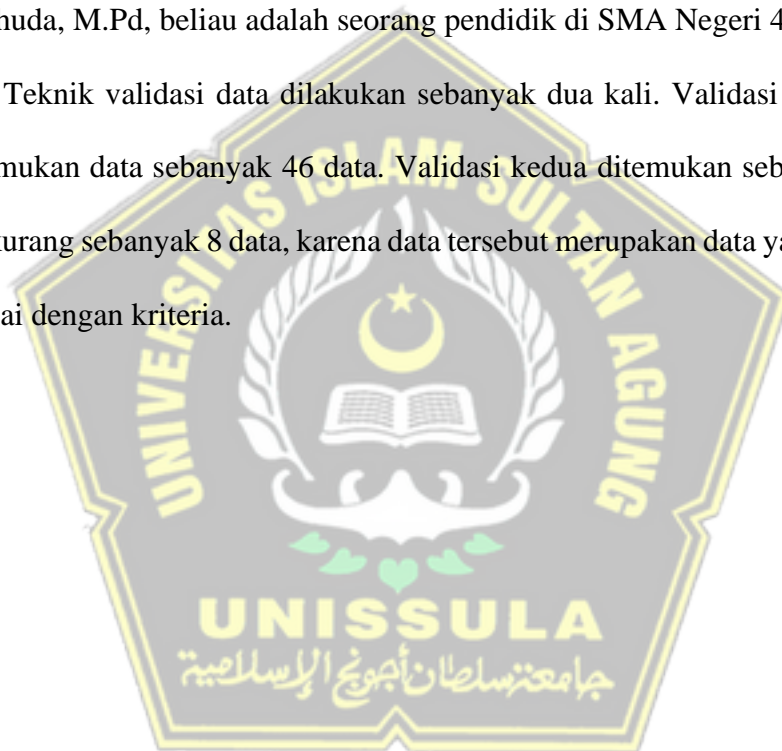
3.9 Keabsahan Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengujian data terhadap validasi data. Validasi data menjadi sangat penting karena untuk menguji valid atau tidaknya data yang sudah didapatkan, untuk itu, peneliti dapat mempertanggung jawabkan keaslian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang terdapat empat jenis triangulasi, yaitu pemeriksaan dengan menggunakan pemeriksaan sumber, teori, penyelidikan dan metode hal ini diungkapkan oleh Denzim (dalam Meleong, 2012:330), untuk itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi penyidik dan teori. Menurut Meleong (2012:331) bahwa teknik penyidikan yaitu

melakukan pengecekan kembali terhadap suatu data, sehingga data menjadi asli kebenarannya dan dapat dipercaya.

Penelitian ini memerlukan pendukung lain, pendukung tersebut dinamakan dengan validator. Validator pada penelitian ini merupakan ahli bahasa. Ahli bahasa yaitu seseorang yang mempelajari ilmu bahasa dengan kajian ilmiah secara mendalam. dalam penelitian ini menggunakan validator Teguh Alif Nurhuda, M.Pd, beliau adalah seorang pendidik di SMA Negeri 4 Semarang.

Teknik validasi data dilakukan sebanyak dua kali. Validasi yang pertama ditemukan data sebanyak 46 data. Validasi kedua ditemukan sebanyak 38 data berkurang sebanyak 8 data, karena data tersebut merupakan data yang tidak valid sesuai dengan kriteria.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tindak tutur dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022, diperoleh hasil penelitian berupa jenis dan fungsi dari tindak tutur. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam kartu data. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai upaya untuk memahamkan analisis data. Tuturan lisan diklasifikasikan atau dikelompokkan sebagai tuturan yang termasuk dalam jenis dan fungsi pada tindak tutur. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jenis Tindak Tutur

No	Jenis Tindak Tutur	Jumlah
1.	Tindak tutur lokusi	9
2.	Tindak tutur ilokusi	8
3.	Tindak tutur perlokusi	7
Total		24

Hasil penelitian pada jenis tindak tutur pada Tayangan TV Lapor Pak Episode Interogasi Najwa Shihab sebanyak 24 data. Sebanyak 9 pada tindak tutur ilokusi, tindak tutur lokusi sebanyak 8, dan pada tindak tutur perlokusi sebanyak 7 data. Jadi, total data yang diperoleh pada jenis tindak tutur sebanyak 24 data.

Berikut hasil penelitian fungsi tindak tutur.

Tabel 4.2 Fungsi Tindak Tutur

No	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah
1.	Tindak tutur asertif	8
2.	Tindak tutur direktif	2
3.	Tindak tutur ekspresif	1
4.	Tindak tutur komisif	2
5.	Tindak tutur deklaratif	1
Total		14

Dari hasil penelitian fungsi tindak tutur didapat data sebanyak 14 data, fungsi tindak tutur asertif sebanyak 8 data, tindak tutur direktif sebanyak 2 data, tindak tutur ekspresi sebanyak 1 data, tindak tutur komisif sebanyak 2 data, dan tindak tutur deklaratif sebanyak 1 data. Jadi jumlah data yang diperoleh adalah sebanyak 14 data.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh Najwa Shihab dengan pemain yang lain untuk memudahkan pemahaman dalam menganalisis data agar peneliti mudah mendeskripsikan rumusan masalahnya pada bab ini. Berikut adalah hasil penelitian yang dapat peneliti paparkan. Pembahasan yang dapat dipaparkan adalah hasil; dari penelitian serta analisis dengan acua pada rumusan maslah yaitu mengenai jenis dan fungsi dari tindak tutur yang diujarkan oleh Najwa Shihab dalam Tayangan TV “Lapor Pak!”

Episode Interogasi Najwa Shihab. Data tersebut terdapat dalam objek kajian yang terdapat dalam tayangan TV pada stasiun TV Trans 7.

Sebelum itu peneliti telah menemukan karakter serta gaya bahasa yang menjadi ciri khas dari Najwa Shihab dalam bertindak dan bertutur sehingga dapat dideskripsikan oleh peneliti bahwa tuturan dari Najwa Shihab cukup mendukung data analisis yang dilakukan oleh peneliti.

4.2.1 Jenis Tindak Tutur

Tindak tutur memiliki empat jenis tuturan, jenis-jenis tindak tutur tersebut terdapat dalam tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022, yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2 Tindak Tutur Lokusi dalam Tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022

Tindak tutur lokusi merupakan sebuah tindakan yang tuturannya menyatakan suatu fakta dengan keadaan yang sebenarnya, tuturan ini mengutamakan isi tuturan yang diungkapkan oleh penutur. Hal itu dapat dilihat dari kutipan percakapan pada tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022 sebagai berikut.

N.S : *“Ini tahanan bisa seenaknya keluar masuk, ini penjara atau toilet umum sih ?”*.

Gilang : *“Saya ditugasi komandan memang mbak, untuk disuruh membeli buah-buahan untuk menunjang diet komandan”*.
(J.A.1)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa percakapan dari Najwa Shihab yang *keluar masuk, ini penjara atau toilet umum* tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi, yang mana tuturan yang diujarkan oleh Najwa Shihab berupa tuturan yang

bermakna kenyataan atau fakta yang sedang diperankan oleh Najwa Shihab sebagai komandan pengganti dalam acara TV tersebut. Seperti yang dilihat dari dialog Najwa Shihab “*Ini tahanan bisa seenaknya keluar masuk, ini penjara atau toilet umum sih ?*” bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa Najwa Shihab sedang memerankan tokoh sebagai komandan pengganti yang akan menggantikan komandan Andre, dapat dimaknai bahwa tuturan Najwa Shihab tersebut merupakan sebuah fakta bahwa Najwa Shihab dalam perannya akan menggantikan Komandan Andre sebagai komandan baru di kantor polisi tersebut, dan bentuk mempertanyakan suatu keadaan yang membebaskan tahanan untuk keluar masuk penjara merupakan sebuah fakta bahwa tahanan yang bernama Gilang keluar masuk penjara seenaknya, dari hal tersebut menunjukkan bahwa Najwa Shihab bertanggung jawab sebagai komandan untuk menegur polisi yang bermain dalam tayangan tersebut dan tuturan yang diujarkan olehnya bermakna kebenaran.

N.S : “*Jangan main salah-salahan, sudah seperti pejabat aja lempar tanggung jawab. Kalau kita membenarkan semua perilaku salah itu artinya kita kalah berkali-kali.*
Semua Pemain : “*Iya Mbak*” . (J.A.2)

Percakapan tersebut menunjukkan bahwa ujaran yang disampaikan oleh Najwa Shihab merupakan sebuah kebenaran dan fakta yang mana pada kenyataan sesungguhnya bahwa pejabat sering kali melempar tanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga tuturan Najwa Shihab “*sudah seperti pejabat aja lempar tanggung jawab*” tersebut menjadi bukti bahwa hal itu adalah suatu kebenaran yang ada dalam dunia nyata namun diungkapkan dalam situasi komedi, meskipun demikian, tuturan Najwa Shihab tersebut nyata adanya.

N.S : “*Nama saya Najwa Shihab, S.H, LLM*”

Hesti : “*Hah LLM?*”

N.S : “*Saya adalah komandan pengganti, ditugaskan oleh kantor pusat untuk mengganti komandan anda, di kantor lapor Pak!, dan memang saya lihat sudah saatnya diganti ya!*”

Andika : “*Hah diganti?*” (J.A.3)

Dari ilustrasi tersebut dapat dianalisis, peneliti meyakini bahwa tuturan Najwa Shihab “*Saya adalah komandan pengganti, ditugaskan oleh kantor pusat untuk mengganti komandan anda, di kantor lapor Pak!, dan memang saya lihat sudah saatnya diganti ya!*” merupakan bentuk tindak tutur lokusi karena dapat dibuktikan dari tuturan Najwa Shihab pada tayangan tersebut adalah fakta, fakta dan kebenaran tersebut adalah bahwa Najwa Shihab akan menggantikan posisi komandan Andre di kantor Lapor Pak pada tayangan TV tersebut.

Andika : “*Ini ada infrared dan sebelah ini ada...*”

N.S : “*Apa-apaan sih !*”

Kiky Saputri : “*Ini teman komandan ?*”

N.S : “*Infrared, Bluetooth, mata Najwa tidak bisa dibohongi*” (J.A.4).

Dari data tersebut merupakan dalam golongan jenis tindak tutur lokusi karena dalam percakapan *Infrared, Bluetooth, mata Najwa tidak bisa dibohongi* tersebut dalam perannya Najwa Shihab adalah seorang komandan yang tidak dapat dibohongi dengan situasi yang seakan-akan lantai dipasang inframerah dan bluetooth, karena Infrared dan Bluetooth tersebut hanyalah khayalan para pemain yang lain saja, dengan gaya dan bahasa yang mempertegas bahwa hal itu tidak nyata tergambar pada kalimat “*apa-apaan sih*”.

Gilang : “*Saya bisa jelasin bu*”

N.S : “*Ini berarti penjara koruptor ya ?*”

- Kiky : *“Eeh engga sebentar emang penjara koruptor kayak gini?”*
 N.S : *“Karena ini tipikial penjara koruptor, biasanya penjara untuk kelas rendah seperti ini biasanya gelantungan saja. barang mewah di mana-mana”.* (J.A.5).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa percakapan tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi, karena tuturan yang diungkapkan oleh Najwa Shihab *Karena ini tipikial penjara koruptor* merupakan sebuah kenyataan atau kebenaran dari sebuah fenomena yang terjadi di lapas atau penjara koruptor yang memiliki perbedaan dengan penjara kelas bawah.

- Gilang : *“Mungkin mbak Nana dulu pernah ke lapas Suka Miskin ya mbak ?”*
 N.S : *“Saya bertemu orang yang mirip dengan anda sebetulnya”*
 Hesty : *“Penjaranya kayak gini juga gak ?”*
 N.S : *“Selnya mirip-mirip, mukanya juga mirip, ada hubungan apa dengan Setya Novanto ?”* (J.A.6)

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa tuturan Najwa Shihab termasuk dalam jenis tindak tutur lokusi karena dalam percakapan *Selnya mirip-mirip, mukanya juga mirip, ada hubungan apa dengan Setya Novanto* tersebut membuktikan bahwa apa yang diungkapkan oleh Najwa Shihab merupakan suatu fakta atau kebenaran dengan kehidupan sesungguhnya, yaitu pemain yang bernama Gilang yang berperan sebagai tahanan di acara Lapor Pak! tersebut yang wajahnya memiliki kemiripan dengan Setya Novanto, Setya Novanto merupakan koruptor yang terlibat dalam kasus penyalahgunaan dana atau korupsi dana E-KTP.

- Andre : *“Saya tidak bisa baca”* (sambil menyodorkan surat)
 N.S : *“Saya tidak heran sih, saya tidak kaget ya, tidak seperti Menteri perdagangan baru yang kaget lihat harga-harga naik di pasar”*
 Semua pemain : *“Waaaaa....”* (J.A.7)

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa menurut peneliti termasuk dalam jenis tindak tutur lokusi karena tuturan Najwa Shihab *tidak seperti Menteri perdagangan baru yang kaget lihat harga-harga naik di pasar* tersebut merupakan suatu kebenaran di kehidupan nyata bahwa menteri perdagangan yang baru dalam suatu kondisi kaget melihat kondisi harga di pasar saat itu tidak stabil dan cenderung naik, dari percakapan yang diujarkan oleh Najwa Shihab kurang lebihnya adalah menyindir atau mengkritik pihak yang terkait.

N.S : *“Memang sebetulnya saya tidak perlu terkejut ya, dikarenakan sudah biasa polisi tanpa prestasi”*.

Semua pemain : *“Waaaaa..”* (J.A.8)

Dari data kode tersebut dapat dianalisis bahwa yang tuturan yang diujarkan oleh Najwa Shihab *karenakan sudah biasa polisi tanpa prestasi* mengandung makna yang sebenarnya terjadi pada kehidupan nyata, karena pada dunia nyata banyak oknum-oknum polisi yang kurang prestasi tetapi malah menimbulkan masalah seperti pelecehan atau yang lainnya, dapat diketahui bahwa apa yang diujarkan oleh Najwa Shihab merupakan sebuah bentuk sindiran terhadap pihak-pihak yang terkait.

N.S : *“Anda terlalu banyak ngeles kayak polisi”* (J.A.9)

Dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa tuturan Najwa Shihab termasuk dalam tindak tutur lokusi, dimana tindak tutur tersebut dapat dimaknai suatu kebenaran karena dalam perannya penutur yaitu Najwa Shihab sedang berbicara dengan mitra tuturnya yaitu Andre yang sedang diinterogasi oleh Najwa Shihab dengan gaya dan bahasa yang berbelit-belit

serta banyak ngeles, jadi hal tersebut menjadi suatu kebenaran bahwa mitra tutur ngeles ketika berbicara dengan si penutur.

4.2.1.2 Tindak Tutur Ilokusi dalam Tayangan TV “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022

Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindak tutur yang memiliki makna yang tersembunyi atau memiliki makna yang lain yang dapat dipahami mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada jenis tindak tutur ini mementingkan suatu daya agar mitra tutur melakukan tindak tertentu sesuai dengan tuturan penutur. Hal tersebut dapat dipaparkan pada contoh tindak tutur dalam tayangan TV Lapor Pak! Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 sebagai berikut.

- N.S : *“Masa’ harus bertanya saya siapa? Gak bisa baca?”* (sambil menunjukkan *nametag* yang ada didada sebelah kiri)
- Andika : *“Oh ini yang Namanya Mbak Nana”* (sambil mengerutkan dahi melihat *nametag* dada sebelah kiri Najwa Shihab) (J.B.1)

Dari data tersebut peneliti meyakini bahwa kutipan percakapan termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena si penutur yaitu Najwa Shihab sedang menunjukkan sesuatu yaitu *nametag* kepada mitra tuturnya kemudian mitra tutur merespon dengan melakukan sesuatu dengan menyondongkan badan untuk memahami apa yang ditunjuk oleh si penutur tersebut, hal itu menjadi bukti bahwa penutur menunjukkan sesuatu kemudian mitra tutur merespon dengan gerakan badan.

- N.S : *“Ini apa ini ?”*
- Andika : *“Eee itu Namanya GI buk”.*
- N.S : *“Apa iti GI?”*

Andika : *“Gimik Industri”* (J.B.2)

Dari data yang diperankan oleh Najwa Shihab dan Andika menunjukkan bahwa hal tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi yaitu melakukan sesuatu. Dapat dibuktikan dengan adegan Najwa Shihab yang menunjukkan barang atau properti sambil bertanya *“Ini apa ini?”* yang berarti *“mempertanyakan”* apa guna barang tersebut, kemudian mitra tuturnya yaitu Andika merespon pertanyaan yang diujarkan oleh Najwa Shihab dengan menyodorkan barang yang menurut mitra tuturnya barang tersebut adalah GI singkatan dari gimik industri, gimik industri tersebut adalah barang-barang properti untuk bahan bercandaan, bentuk respon dari mitra tutur merupakan suatu tindakan daripada tindak tutur ilokusi yaitu menanyakan.

N.S : *“Saya mau sidak penjara ya”*

Hesty : *“mau sidak penjara ?”*

N.S : *“karena ruang arsip saja ada banyak barang-barang gak penting gimana kalua di penjara, saya punya pengalaman sidak ke suka miskin”*

Andika : *“Ke Sukamiskin? Ee atau ke ruang UKS dulu buk?”*

(J.B.3)

Dari kode data tersebut dapat diketahui bahwa kutipan percakapan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi, dengan dibuktikan si penutur yaitu Najwa Shihab meminta kepada mitra tuturnya untuk memberikan izin untuk memeriksa atau menyidak ruang arsip, dipertegas dengan percakapan Najwa Shihab selanjutnya bahwa ruang arsip banyak barang tidak perlu apalagi di ruang arsip, kemudian mitra tutur yang lain merespon untuk menawarkan ke ruang lain terlebih dahulu, sehingga dari

percakapan tersebut membuktikan bahwa tuturan penutur direspon oleh mitra tutur dengan memberi izin sesuai dengan permintaan penutur.

- N.S : *“Tolong dibuka!”* (sambil menunjuk barang yang ditutup kain hitam)
 Gilang : *“Hii belum kerim buk jahitannya”*
 Gilang : *“Pak Wendi Pak Wendi...”* (melihat Wendi membuka kain hitam yang ditunjuk Najwa Shihab)
 N.S : *“Tinggal dibuka aja ko repot”* (J.B.4)

Berdasarkan data percakapan tersebut menunjukkan bahwa pada tuturan yang diujarkan oleh Najwa Shihab *“Tolong dibuka!”* termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan penutur meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perintah dari penutur yaitu untuk membuka barang yang ditunjuk oleh penutur karena tertutup kain hitam, kemudian direspon oleh Wendi dengan membuka barang tersebut kemudian dipertegas oleh tuturan Najwa Shihab selanjutnya bahwa penutur bisa melakukannya. Dapat dimaknai bahwa percakapan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena penutur mengatakan sesuatu untuk direspon dan ditindaki oleh mitra tutur sebagai bentuk respon.

- Andre : *“Silakan Anda duluan”*
 N.S : *“Anda tidak fokus ketika bekerja, anda malah main hp”*
 Andre : *“Aku bisa buktikan”*
 N.S : *“Anda terlalu banyak ngeles kayak polisi”*(J.B.5)

Pada kode tersebut dapat dianalisis sebagai jenis tindak tutur ilokusi karena si penutur yaitu Najwa Shihab sedang meminta penjelasan kepada mitra tuturnya untuk menjelaskan suatu keadaan yang dialami oleh mitra tutur dan mitra tutur merespon apa yang diujarkan oleh si penutur dengan

menjawab “*aku bisa buktikan*” hal itu membuktikan bahwa mitra tutur melakukan sesuai dengan penutur.

- N.S : “*Saya masih punya satu lagi bukti ketidakpatutan di kantor ini*”
 Andre : “*Yang mana?*”
 N.S : “*Apa-apaan ini? Kenapa anda menggunakan sarung di kantor ini* (sambil menunjukkan bukti foto Komandan Andre memakai sarung warna hitam)
 Andre : “*Saya bisa klarifikasi*” (J.B.6)

Dari kode data tersebut maka dapat dianalisis sebagai salah satu jenis tindak tutur ilokusi karena pada tuturan yang diujarkan oleh Najwa Shihab *Apa-apaan ini?* merupakan sebuah pernyataan yang menjelaskan bahwa mitra tutur yaitu Komandan Andre pada suatu situasi tersebut dapat menjelaskan atau mengklarifikasi mengenai keadaan sesungguhnya, hal itu dapat dibuktikan bahwa tuturan mitra tutur yang berupa pernyataan dapat direspon oleh mitra tutur dengan menjelaskan atau mengklarifikasi.

- N.S : “*Penggunaan fasilitas UKS?*”
 Andika : “*Saya itu habis nyelesein kasus kebetulan badan saya lebam-lebam, wajah saya jg...jadi Hesty sebagai manusia yang baik merawat saya di UKS*” (J.B.7)

Dari kode data tersebut dapat disimpulkan bahwa kutipan percakapan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi karena penutur memberikan suatu pancingan “*pertanyaan*” yang kemudian dijawab oleh mitra tutur sebagai bentuk respon untuk melakukan suatu yaitu mitra tutur merespon dengan penjelasan bahwa saat suasi tersebut seperti ini adanya.

- N.S : “*Anda tidak pernah menggunakan fasilitas UKS ?* (Sambil Menunjuk Andre)
 Andre : “*Saya...mau tapi saya masih sehat*” (J.B.8)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kutipan percakapan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi karena dalam kutipan tersebut penutur memberikan suatu pernyataan mengenai penggunaan fasilitas UKS yang kemudian mendapatkan respon dari mitra tutur dengan menjawab atau menjelaskan mengenai keadaan dirinya yang masih baik-baik saja.

4.2.1.3 Tindak Tutur Perlokusi dalam Tayangan TV “Lapor Pak!”

Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022

Tindak tutur perlokusi adalah suatu tindak tutur yang memiliki efek kepada mitra tutur, tindak tutur ini dikatakan berhasil jika mitra tutur melakukan apa yang diujarkan oleh penutur. Hal itu dapat dilihat dalam contoh kutipan percakapan dalam tayangan TV Lapor Pak! Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 sebagai berikut.

N.S : “*Ruang apa ini ?*”

Andika : “*Ruang arsip buk*”

N.S : “*Ruang arsip ?*”

Wendy : “*Disebelah ada Ashanty*” (Sambil berlari menunjuk ruangan) (J.C.1)

Pada kode data tersebut menunjukkan bahwa kutipan penutur yaitu Najwa Shihab merupakan tindak tutur perlokusi karena pada percakapan tersebut penutur berhasil untuk mempengaruhi mitra tutur untuk menjelaskan bahwa yang ditunjuk oleh penutur adalah ruang arsip dan mitra tutur yang lain juga merespon penutur dengan baik, mitra tutur yang lain yaitu Wendy dengan berimajinasi bahwa ruang sebelahnya terdapat Ashanty, dari kutipan mitra tutur tersebut dimaknai bahwa Ashanty adalah istri Anang Hermansyah dan Arsi adalah anak mereka berdua, mitra tutur merespon dengan menyelewahkan sebuah nama dengan nama ruang yaitu “*arsip*”.

- N.S : *“Itu baru satu bukti”*
 Hesty : *“Tapi buk...”*
 N.S : *“Bagaimana mungkin jadwal rapat diundur untuk kepentingan pribadi”*
 Hesti : *“Tapi komandan yang suruh saya untuk atur ulang jadwal meetingnya bu”*. (Sambil menunjukkan jadwal Komandan) (J.C.2).

Dari kode data tersebut maka dapat disimpulkan kutipan percakapan tersebut termasuk tindak tutur perlokusi karena tuturan dari penutur ditanggapi mitra tutur sesuai dengan yang diujarkan oleh penutur, dari ujaran tersebut dapat dimaknai bahwa mitra tutur dapat merespon dengan baik tuturan dari penutur dengan menunjukkan bukti bahwa apa yang dituturkan penutur adalah perintah dari Komandan Andre, sehingga tuturan dari penutur dapat mempengaruhi mitra tuturnya.

- Andre : *“Sepertinya ini tidak bisa dibuat sebagai acuan ya...”*
 N.S : *“Bukti apalagi yang anda perlukan ? ini sudah hitam diatas putih” Najwa Shihab menggantikan Andre taulany sebagai komandan”*
 Andre : *“Tapi tidak ada tandatangannya”*. (J.C.3).

Dari kode data tersebut peneliti meyakini bahwa percakapan tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi, karena penutur dengan berhasil dapat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diujarkan penutur yaitu penutur menunjukkan selebaran kertas yang berisikan surat mutasi komandan dan kemudian mitra tutur membaca surat tersebut dengan mengatakan *“Tapi tidak ada tandatangannya”* hal itu menunjukkan bahwa mitra tutur secara tidak langsung disuruh untuk membaca surat tersebut.

- N.S : *“Saya punya banyak sekali bukti-bukti yang menunjukkan bahwa memang anda nihil prestasi”*

Andika : “*Valid*” (J.C.4)

Pada data tersebut peneliti meyakini bahwa kutipan percakapan tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi, karena pada tuturan tersebut bahwa mitra tutur dapat dipengaruhi oleh penutur dengan konteks tuturan yang diujarkan oleh penutur yaitu dengan merespon atau menjawab pernyataan dari penutur, hal ini dapat dibuktikan bahwa tindak tutur tersebut berhasil dilakukan karena mitra tutur dapat dipengaruhi penutur dengan menjawab kata “*Valid*” yang artinya membenarkan bahwa komandan tidak memiliki prestasi.

N.S : “*Saya masih punya satu lagi bukti ketidak patutan di kantor ini*”

Andre : “*Yang mana ?*” (J.C.5).

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan dari kutipan percakapan termasuk dalam jenis tindak tutur perlokusi, karena dapat dibuktikan bahwa penutur mampu memberikan pengaruh dan efek terhadap mitra tuturnya karena mitra tutur merespon sesuai dengan tuturan yang diujarkan oleh penutur yaitu dengan menunjukkan bukti yang mengarah pada mitra tutur kemudian mitra tutur dengan tindak tutur yang menyatakan pertanyaan.

N.S : “*Saya harus konfirmasi, apa betul itu kejadiannya?*”

Wendi : “*He’eh...*” (J.C.6)

Berdasarkan data tersebut bahwa tuturan Najwa Shihab *apa betul itu kejadiannya?* mengandung tindak tutur perlokusi karena dari tuturan tersebut penutur dapat memberikan pengaruh kepada mitra tuturnya, karena penutur memberikan pertanyaan yang berupa konfirmasi untuk mencari pembenaran mengenai suatu kondisi dan mitra tutur merespon dengan

membenarkan mengenai kondisi tersebut, hal itu dapat dibuktikan bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur perlokusi.

N.S : *“Ini acara apa sih?”*

Andika : *“Ini soft skill yang dimiliki komandan kami” (J.C.7).*

Berdasarkan data tersebut peneliti meyakini bahwa tuturan dari kutipan percakapan Najwa Shihab merupakan tindak tutur perlokusi karena dari tuturan penutur berhasil untuk mempengaruhi mitra tuturnya dengan penutur memberikan suatu pertanyaan mengenai suatu kondisi di mana penutur bertanya *“Ini acara apa sih?”* yang dapat dimaknai bahwa situasi tersebut adalah bercanda sedangkan penutur sebelumnya membahas hal-hal yang serius, kemudian direspon oleh mitra tutur dengan menjawab mengenai situasi yang menunjukkan bahwa hal tersebut adalah kelebihan dari mitra tutur yang lain dengan skill yang dimiliki oleh komandannya.

4.2.2 Fungsi Tindak Tutur dalam Tayangan TV “Lapor Pak!” Episode

Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022

Fungsi tindak tutur pada tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi Najwa Shihab terbagi menjadi lima fungsi, dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.1 Asertif

Tindak tutur asertif merupakan suatu tindakan untuk mengikat mitra tuturnya sesuai dengan kebenaran yang diujarkan penutur, seperti menyatakan, menjelaskan, menegaskan, mengeluh dan lain sebagainya, hal itu dapat terwujud dalam contoh kutipan berikut ini.

N.S : *“Saya adalah komanda pengganti yang ditugaskan oleh kantor pusat untuk mengganti komandan Anda, di kantor Lapor Pak! (Sambil menggetak meja). (F.A.1)*

Pada kode data tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diujarkan oleh penutur termasuk dalam fungsi tindak tutur asertif, karena dari tuturan tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk penjelasan, yang mana penjelasan tersebut mengenai penutur sendiri, sehingga dapat dibuktikan bahwa tuturan tersebut adalah contoh dari tindak tutur asertif yaitu menjelaskan.

N.S : *“Apa ini ? ruang arsip isinya barang yang tidak perlu, ini kantor polisi atau gedung DPR ?*
 Hesty : *“Hah kok gedung DPR?”*
 N.S : *“Banyak barang gak perlu” (F.A.2)*

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam fungsi tindak tutur asertif, dapat dibuktikan dengan tuturan dari penutur yang menyatakan dan menyamakan suatu situasi dan kondisi suatu kenyataan sehingga memancing mitra tutur untuk menjawab sebagai tindakan tuturan dari penutur, sehingga hal itu membenarkan adanya tindak tutur asertif yaitu penutur menyatakan dan mitra tutur menanyakan.

N.S : *“Berarti memang sudah benar saya ditugaskan di sini, banyak sekali ketidak patutan di akntor ini”.* (F.A.3)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kutipan percakapan penutur merupakan bentuk dari fungsi tindak tutur asertif, karena dari tuturan tersebut dapat dimaknai sebagai tuturan yang menegaskan, dari ujaran menegaskan tersebut merupakan salah satu contoh dari fungsi tindak tutur asertif, penutur menegaskan bahwa suatu kondisi tersebut memang

mengharuskan untuk mengganti komandan karena banyak sekali ketidakpatutan dalam kantor Lapo Pak! Tersebut.

- Kiky : *“Bu.. enggak sebentar, emang penjara koruptor kayak gini?”*
 N.S : *“Karena ini tipikal penjara koruptor, biasanya penjara untuk kelas rendah seperti ini biasanya gelantungan saja. (F.A.4).*

Dari data tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu fungsi dari tindak tutur asertif karena pada tuturan tersebut mengandung makna penjas, yaitu penutur Najwa Shihab menjelaskan mengenai suatu situasi dan kondisi, di mana situasi dan kondisi tersebut sama dengan penjara koruptor yang serba ada, dan hal itu merupakan suatu kenyataan, sehingga dapat dibuktikan bahwa tuturan dari Najwa Shihab merupakan kalimat penjelasan yang menjadi salah satu contoh dari fungsi tindak tutur asertif.

- Andre : *“Sepertinya ini sepihak, tidak ada bukti kalau saya sudah...”*
 N.S : *“Saya sudah mengumpulkan banyak sekali bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Anda sebagai komandan tidak bersikap profesional, ada banyak sekali pelanggaran prosedural, kode etik, ada lagi dugaan tindak pidana yang terjadi di kantor polisi ini. (F.A.5)*

Dari kode data tersebut peneliti meyakini bahwa ungkapan dari Najwa Shihab merupakan salah satu contoh dari fungsi tindak tutur asertif, karena dari ungkapan tersebut mengandung makna pernyataan, yaitu penutur menyatakan bahwa Sudha mengumpulkan banyak bukti yang dapat membuktikan Komandan Andre memiliki sikap tidak profesional dalam bekerja, sehingga hal itu menjadi bukti bahwa kalimat penutur merupakan kalimat pernyataan.

- Andre : *“Silakan Anda saja duluan”*
 N.S : *“Anda tidak fokus ketika bekerja, Anda malah main Hp”*

Andre : *“Aku bisa buktikan!”*. (F.A.6)

Dari kode data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tuturan dari Najwa Shihab merupakan contoh dari fungsi tindak tutur asertif, di mana tuturan tersebut mengandung kalimat yang menyatakan sesuatu, penutur menyatakan sesuatu hal mengenai mitra tutur, yang kemudian mitra tutur merespon dengan ingin membuktikan bahwa hal tersebut bukan kejadian sebenarnya.

N.S : *“Koruptor itu harus dimiskinkan, supaya kita tidak melihat lagi orang yang measih dalam penjara tapi bisa memberi hakim, bisa memilih hukuman, bisa tetapp bersenang-senang, makan nasi pada, ke toko bangunan, punya banyak peralatan dipenjara.* (F.A.7).

Pada kutipan tersebut menyakan fungsi dari tindak tutur asertif, di mana penutur menjelaskan mengenai kondisi bahwa koruptor itu harus dimiskinkan karena untuk memberikan efek jera terhadap koruptor-koruptor yang lain, sehingga dari kalimat tersebut menjadi bukti dari salah satu contoh fungsi tindak tutur asertif yaitu menjelaskan.

Wendi : *“Gak maksudnya gini.. dari mana mbak Nana tahu kalua misalkan hartanya memang sudah habis ?”*

Kiky : *“Benar-benar disita oleh negara bagaimana caranya agar kita tahu ?”*

N.S : *“Itu salah satu fungsi jurnalisme sebetulnya, itu sulah satu tugas pers untuk mengawal, untuk memastikan putusan itu bisa dijalankan, untuk memastikan tidak ada **Kongkalikong**, itu kenapa justru saya memilih jadi jurnalis”*. (F.A.8)

Dari kode data tersebut peneliti meyakini bahwa tuturan dari Najwa Shihab merupakan kalimat yang mengandung makna penjelas, makna tuturan tersebut adalah menjelaskan mengenai suatu profesi yaitu jurnalis yang memiliki banyak fungsi seperti mengawal, memastikan putusan, dan memastikan tidak ada *kongkalikong*. Dari kata **Kongkalikong** tersebut dapat diimplementasikan

menjadi salah satu tema dalam pembuatan menulis teks cerpen pada kelas IX SMA.

4.2.2.2 Direktif

Fungsi tindak tutur direktif adalah suatu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan tujuan agar mitra tutur melakukan tindak sesuai dengan tuturan penutur, misalnya menyarankan, memerintah, memesan, menuntut dan sebagainya. Dapat dilihat pada contoh kutipan percakapan pada tayangan TV Lapor Pak! Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 sebagai berikut

Andika : *“Atau ke ruang UKS dulu Buk?”*
 Wendy : *“Jangan mincing nanti dia sukaa...”*
 N.S : *“Ada apa dengan ruang UKS?”* (F.B.1)

Berdasarkan data kutipan percakapan tersebut merupakan salah satu dari fungsi tindak tutur direktif karena percakapan tersebut mengandung kalimat menyarankan atau memberi saran, kalimat saran tersebut diungkapkan oleh Andika yang menjadi lawan tutur dari Najwa Shihab, kemudian Najwa Shihab merespon dengan memberikan pertanyaan mengenai tempat yang disarankan oleh Andika tersebut. dari kalimat Najwa Shihab *“Ada apa dengan ruang UKS?”* dapat dijadikan sebagai tema untuk menulis teks cerpen pada kelas IX SMA sebagai wujud pembelajaran menulis.

Andre : *“Saya rasa tidak perlu karena saya tidak terima langsung dari pusat bahwa akan ada surat mutase kepada saya”*
 N.S : *“Anda baca”* (Sambil menunjukkan surat)
 Andre : *“Saya tidak bis baca...”* (Sambil bercanda). (F.B.2)

Berdasarkan data tersebut peneliti meyakini bahwa tuturan yang diungkapkan oleh Najwa Shihab merupakan salah satu contoh dari fungsi direktif yaitu menyarankan, karena dari tuturan Najwa Shihab menyarankan mitra

tuturnya yaitu Andre untuk membaca surat dari kantor pusat mengenai mutase dirinya, Andre merespon dengan baik tuturan dari Najwa Shihab walaupun dengan bercanda.

4.2.2.3 Ekspresif

Fungsi tindak tutur ekspresif adalah suatu tindak tutur yang berkaitan dengan psikologis penutur, misalnya sedih, senang, gembira, terharu, dan lain sebagainya, untuk itu dapat dilihat pada contoh kutipan tuturan pada tayangan TV Lapor Pak! Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 sebagai berikut.

N.S : *“Abi dulu dosen, gaji dosen masih pas-pasan saya inget, saya diajak ke toko kacamata yang paling keren di Blok M, masuk toko tersebut dan bilang, kasih naka saya kaca mata yang paling bagus, dan rasanya Abi gaji 1 bulan habis untuk membeli kacamata itu, dan itu yang bikin saya sampai sekarang selalu merasa orang tua yang memberikan kepercayaan diri pada anaknya, itu rasanya betul-betul bisa membesarkan hati dan bikin kita ingat selalu cinta yang diberikan. (F.C.1).*

Dari kode data tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan dari Najwa Shihab merupakan wujud dari tindak tutur ekspresif, dapat dibuktikan ketika Najwa Shihab mengungkapkan kalimat tersebut menunjukkan ekspresi kesedihan dan terharu karena mengingat masa lalunya bersama Abinya yang terlihat dari raut wajah dan matanya yang berkaca-kaca, seketika seperti flashback dengan kondisi dulu yang pas-pasan tetapi Abinya berusaha memberikan yang terbaik kepada Najwa Shihab, hal itu membuat Najwa Shihab mengingat kenangan akan kasih sayang yang diberikan orang tuanya waktu duduk di kelas 4 SD.

4.2.2.4 Komisif

Fungsi tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang memiliki makna berjanji, menawarkan, mengancam, bersumpah dan sebagainya. Dapat dilihat pada contoh kutipan pada tayangan Tv Lapor Pak! Episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 sebagai berikut.

N.S : *“Saya rasa baiknya saya sidak ruang penjara dulu, pastikan tidak ada yang membocorkan rencana sidak, jangan ada kabur-kaburan, jangan saling janjian, ini sidak bukan bimbingan skripsi, jadi tidak perlu dikasih tau!*

Wendi : *“Tenang aja buk tidak ada tahanan tau, karena tahanan Cuma ini doang (Sambil menunjuk Gilang yang berperan sebagai tahanan). (F.D.1)*

Dari kode data tersebut dapat dianalisis sebagai bentuk dari fungsi tindak tutur komisif, karena dapat dimaknai bahwa tuturan tersebut mengandung kalimat yang mengancam untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang, bentuk ancaman tersebut terdapat pada kalimat *“pastikan tidak ada yang membocorkan rencana sidak, jangan ada kabur-kaburan, jangan saling janjian”*, dari kalimat tersebut dapat dibuktikan sebagai bentuk mengancam atau memperingatkan.

N.S : *“Sejauh ini saya masih punya bukti-bukti yang lain tapi ya... silakan giliran Anda!”*

Andre : *“Baik saya mulai” (F.D.2)*

Pada kode data tersebut dikatakan sebagai bentuk fungsi dari tindak tutur komisif karena dari tuturan tersebut mengandung kalimat yang memberikan penawaran kepada mitra tuturnya, kalimat tersebut dapat dibuktikan pada kalimat *“... silakan giliran Anda!”*, sehingga dari kalimat

tersebut dapat direspon baik dengan mitra tuturnya untuk melakukan sesuai dengan tawaran penutur pada kutipan tersebut.

4.2.2.5 Deklaratif

Fungsi tindak tutur deklaratif merupakan suatu tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, seperti berpasrah, memecat, mengucilkan, dan sebagainya, yang dapat dilihat pada contoh tuturan percakapan sebagai berikut.

Andika : *“Supaya ada bukti nanti ke kantor pusat, percakapan komandan dan mbak Nana biar saya ketik”*

N.S : *“Silakan saja tidak perlu bertanya kepada dia sebentar lagi dia tidak akan duduk di kursi ini lagi”*. (F.E.1)

Berdasarkan data tersebut peneliti meyakini tuturan dari Najwa Shihab tersebut merupakan kalimat yang mengandung fungsi dari tindak tutur deklaratif, karena tuturan yang diujarkan oleh Najwa Shihab tersebut adalah kalimat atau tuturan yang berfungsi menghubungkan isi dengan kenyataan, yang kenyataannya pada cerita tersebut Komandan Andre akan dipindah tugaskan di kantor yang lain, dari kalimat *“dia sebentar lagi dia tidak akan duduk di kursi ini lagi”* Najwa Shihab seolah-olah memiliki kuasa untuk memindahkan komandan dari tempat tersebut, hal itu dapat dibuktikan bahwa kalimat tersebut menjadi kalimat pemecatan.

4.2.3 Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Kelas IX SMA

Hasil penelitian tindak tutur pada tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022 dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran menulis teks cerpen. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian

yang berbentuk sebuah cerpen pada penelitian ini dengan judul “Kongkalikong” yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang dapat disampaikan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum 2013. Terdapat beberapa data atau kalimat tindak tutur dalam tayangan tersebut yang menarik untuk dapat dijadikan sebagai implementasi menulis teks cerpen.

Pembelajaran menulis teks cerpen dapat ditunjukkan pada KD 4.9 yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita, kemudian difokuskan pada indikator pencapaian kompetensi atau IPK 4.9.1 yaitu mengkonstruksi cerita pendek, pada kompetensi dan indikator pencapaian tersebut dimaksudkan peserta didik dapat menulis atau menyusun teks cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Tindak tutur yang diujarkan oleh penutur dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Peserta didik dapat menggunakan data tindak tutur yang diujarkan oleh penutur maupun mitra tutur sebagai topik atau tema dalam menulis teks cerpen. Data seperti “Kamu Tidak Sepantasnya di sini”, “Ada Apa dengan Ruang UKS”, dan “Kongkalikong”.

Implementasi dapat diwujudkan dengan memasukkan tayangan tersebut sebagai referensi dalam rencana pembelajaran yang dapat dibuat oleh pendidik. Pendidik memberikan materi sesuai dengan KD menulis teks cerpen. Dalam proses menulis teks cerpen peserta didik dituntut untuk mampu menyusun atau mekonstruksi cerpen yang dapat disesuaikan dengan unsur-unsur pembentuk cerpen. Berikut adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk

mengimplementasikan hasil penelitian tindak tutur dalam tayangan TV Laporan Pak! Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022.

Tabel 4.3 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: <i>Unsur-unsur pembangun cerpen, Mempelajari sebuah cerpen dengan tema yang diambil dari Tayangan TV Laporan Pak Episode Interogasi Najwa Shihab, dan merekonstruksi cerpen.</i> Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (35 Menit)	<p>Tahap-1 : Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) <i>KEGIATAN LITERASI</i> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Pengertian cerita pendek.</p> <p>Tahap-2 : Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) <i>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</i> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian teks deskripsi.</p> <p>Tahap-3 : Data processing (pengolahan Data) <i>COLLABORATION (KERJASAMA)</i> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai unsur pembangun cerpen.</p> <p>Tahap-4 : Verification (pembuktian) <i>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</i> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p> <p>Tahap-5 : Generalization (menarik kesimpulan) <i>CREATIVITY (KREATIVITAS)</i> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengertian teks deskripsi. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Penutup (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran. tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada penelitian jenis tindak tutur pada penelitian tersebut kalimat yang menyatakan penelitian ini yaitu berasal dari tayangan TV “Lapor Pak!” episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022 yang saat ini sudah tayang di video *Youtube* (<https://youtu.be/Lakkf16dFek>).

1. Terdapat jenis tindak tutur pada tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi. Hasil analisis dari percakapan tersebut menunjukkan bahwa bintang tamu telah melakukan jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang mana ujarannya berupa kenyataan yang sedang diperankan dalam acara TV tersebut. Hasil penelitian pada jenis tindak tutur pada Tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi Najwa Shihab sebanyak 24 data. Sebanyak 9 pada tindak tutur ilokusi, tindak tutur lokusi sebanyak 8, dan pada tindak tutur perlokusi sebanyak 7 data. Jadi total data yang diperoleh pada jenis tindak tutur sebanyak 24 data.
2. Fungsi tindak tutur yang diujarkan oleh Najwa Shihab mencakup lingkup bahasa yang dianalisis seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat Najwa Shihab dalam tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022. Dari hasil penelitian fungsi tindak tutur didapat data sebanyak 14 data, fungsi tindak tutur aserif sebanyak 8 data, tindak tutur direktif sebanyak 2 data, tindak tutur ekspresi sebanyak 1 data, tindak tutur komisif sebanyak 2

data, dan tindak tutur deklaratif sebanyak 1 data. Jadi jumlah data yang diperoleh adalah sebanyak 14 data.

3. Hasil penelitian dari tindak tutur pada tayangan TV Lapor Pak! episode interogasi Najwa Shihab tahun 2022 dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran menulis Teks Cerpen kelas IX SMA. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang disampaikan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) berdasarkan pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan KD 4.9 dan IPK 4.9.1.

5.2 Saran

Setelah mendeskripsikan tindak tutur pada Tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi Najwa Shihab tahun 2022. Adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut: Berdasarkan simpulan dari penulis, peneliti dapat memberikan saran, agar semua orang dapat menyaring bahasa serta tuturan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, saat bertutur kata harus menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan santun. Begitupun dengan pengguna media sosial harus bijak dalam menggunakan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriyanda, Vera. 2020. Analisis Tindak Tutur dalam waktunya Indonesia Bercanda di Net TV. *Jurnal master bahasa Vol. 8 No 1*.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/22154>.
- Amalia. 2019. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @ DAGELAN. *Proceeding of The URECOL*, 3, 133–140. Diakses <http://repositoy.urecol.org/index.php/proceeding/articel/download/653/636>. (22 Desember 2022, 22:03)
- Austin, J.L. 1965. *How To Do Things With Words*. New York: Oxford's University Press.
- Dirmawati, Tolla, A., & Ramly. (2018). Tindak Tutur Ilokusi dalam Proses Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. *Jurnal UNM*. Diakses <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10845> (Maret 2022, 09:54).
- Frandika, dkk. 2020. Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)” Edo Frandika : Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14, 61–69. Diakses <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/7392> (13 Maret 2022, 19:45).
- Haucsa, dkk. 2020. Illocutionary Speech Acts Analysis in Tom Cruise’S Interview. *Academic Journal Perspective : Education, Language, and Literature*, 8(1), 11. Diakses <https://doi.org/10.33603/perspective.v8i1.3304>.
- Hutajulu, *et al.* 2019. Analysis of Illocutionary Act in the Movie “You Are My Home” English Subtitle. *JEES: Journal of English Educational Study*, 2(1), 29–36. Diakses <https://doi.org/10.31932/jees.v2i1.371>
- Khasanah, Chamalah. 2020. Tindak Tutur Direktif Dalam Film Aku Ingin Ibu Pulang Karya Monty Tiwa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 123. Diakses <https://doi.org/10.30659/j.8.2.123-136>.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Morris, Charles William. 1995. “Survey of Morris’s Semiotic Writings” dalam Winfried Noth (ed) *Handbook of Semiotics*. *Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press*. Halaman: 48-56.

- Nasution, A. H. (2019). *Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Realitas Chinese Restaurant*. 1–131.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Prakmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahma, A. N. 2018. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, Vol. 2(2), 13–24. Diakses <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium184a7bf7d4full.pdf>. (23 Desember 2022, 11:16).
- Ramayanti. 2018. The analysis of types illocutionary acts in “Tangled” movie. *E-Journal of English Language and Literature*, 7(1), 27–34. Diakses [http://eprints.unm.ac.id/9796/1/Artikel Skripsi Rismawati 1351042015.pdf](http://eprints.unm.ac.id/9796/1/Artikel_Skripsi_Rismawati_1351042015.pdf). (13 Maret 2022: 19:44).
- Romesi, *et al.* 2018. Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel Di Kelas Vii Smpn 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1. Diakses <https://doi.org/10.33087/aksara.v2i2.67>
- Rosyidi, A. Z., Mahyuni, M., & Muhaimi, M. (2019). Illocutionary Speech Acts Use by Jokowi in First Indonesia Presidential Election Debate 2019. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 735. Diakses <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.760>.
- Septiana, *et al.* 2020. Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1, 98–105. Diakses <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>.
- Setiana, L. N., *et al.* 2021. Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Covid-19 di Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 132–142. Diakses <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10823>, (23 Desember 2022, 14:39).
- Sihombing, *et al.* 2021. An Analysis of Illocutionary Act in Incredible 2 Movie. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1772–1783. Diakses <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1850>, (23 Maret 2022, 09:59).
- Sikana, dkk. 2020. Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Fair and Lovely di Televisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 93–104. Diakses <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4983>.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo*, 3(2), 250–260. Diakses

<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>, (26 Maret, 08:56).

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.

